

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK /
AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / *Interim Consolidated Financial Statements*
Pada Tanggal 31 Maret 2026 Dan 31 Desember 2025 /
As Of March 31, 2026 And December 31, 2025
Dan Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2026 Dan 2025 /
And For The Periods Ended Maret 31, 2026 And 2025
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2026 DAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2026
PT ALKINDO NARATAMA TBK DAN ENTITAS ANAK**

**STATEMENT OF BOARD OF DIRECTORS
CONCERNING THE RESPONSIBILITY
ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026 AND
FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026
PT ALKINDO NARATAMA TBK AND SUBSIDIARIES**

Bandung, 30 April 2026/ April 30, 2026

Atas nama Dewan Direksi,
kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*On behalf of the Board of Directors,
we the undersigned:*

Nama
Alamat Kantor
Alamat domisili sesuai KTP
Nomor Telepon
Jabatan

Herwanto Sutanto
Jl. Industri Cimareme II No. 14, Padalarang- Bandung
Jalan Pancoran Indah Blok D Nomor 1,
RT011, RW002, Kelurahan Pancoran, Jakarta Selatan
(022) 6011220
Direktur Utama/ President Director

Name
Office Address
Domicile as stated in ID card
Telephone
Position

Nama
Alamat Kantor
Alamat domisili sesuai KTP
Nomor Telepon
Jabatan

Kuswara
Jl. Industri Cimareme II No. 14, Padalarang- Bandung
Jl. Culan No. 8, RT004, RW008, Bandung
(022) 6011220
Direktur/ Director

Name
Office Address
Domicile as stated in ID card
Telephone
Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct;*
b. *The consolidated financial statements do not contain any material incorrect information or facts, nor omit any material information of facts;*
4. *We are responsible for the internal control system within the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama Dewan Direksi

For and on behalf of Directors

Herwanto Sutanto
Direktur Utama/ President Director

Kuswara
Direktur/ Director

Scan Me



62AB1ANX354905866

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Page	
PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK		PT ALKINDO NARATAMA Tbk and SUBSIDIARIES
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 2	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim	3	<i>Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6 - 50	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026 Dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2026 And December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2i,4,30	53.744.662.903	68.858.071.251	Cash and banks
Surat berharga	2f,5,30	13.638.581.800	13.469.233.200	Marketable securities
Piutang usaha	2f,2j,6,11,14,24,30			Trade receivables
Pihak berelasi	2g,31	708.843.527	1.143.991.934	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp3.250.971.920 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025		461.271.931.664	433.239.089.374	Third parties - net of provision for impairment value of Rp3,250,971,920 as of March 31, 2026 and December 31, 2025
Piutang lain-lain	2g,33	5.492.772.932	412.264.529	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp2.002.015.852 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025		457.616.328.156	457.762.165.879	Inventories - net of provision for inventory obsolescence of Rp2,002,015,852 as of March 31, 2026 and December 31, 2025
Pajak dibayar di muka	28	1.679.014.632	1.457.286	Prepaid Tax
Taksiran tagihan pajak	22,28,36	19.488.635.070	16.691.913.633	Estimated claim for tax refund
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i,8	39.457.389.674	33.976.402.154	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		1.053.098.160.358	1.025.554.589.240	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2v,28	32.394.231.255	34.258.171.552	Deferred tax assets
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp468.299.335.547 pada tanggal 31 Maret 2026 dan Rp451.342.044.461 pada tanggal 31 Desember 2025	2m,9,11,14,15, 20,21,22	1.012.291.066.184	1.023.528.336.342	Fixed assets-net of accumulated depreciation of Rp468,299,335,549 in March 31, 2026 and Rp451,342,044,461 in December 31, 2025
Uang muka pembelian		4.235.530.000	4.235.530.000	Advances of the purchase
Aset tidak lancar lainnya	2o,10	543.950.201	577.212.701	Other non current assets
Jumlah Aset Tidak lancar		1.049.464.777.640	1.062.599.250.595	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		2.102.562.937.998	2.088.153.839.835	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026 Dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2026 And December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2p,6,7,9,11,36	426.606.023.985	378.036.605.510	Short term bank loans
Utang usaha	2f,2q,12,30			Trade payables
Pihak berelasi	2g,31	543.690.321	1.226.231.985	Related parties
Pihak ketiga		319.531.578.782	351.056.918.336	Third parties
Utang pajak	28	11.336.296.121	6.311.916.438	Taxes payables
Beban yang masih harus dibayar		7.601.434.403	10.136.071.149	Accrued expenses
Uang muka penjualan		694.442.163	722.984.081	Advances from customer
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	13,31	10.000.000.000	10.000.000.000	Related parties
Pihak ketiga		10.591.525.635	10.615.316.983	Third parties
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	2p,6,7,9,14	78.305.979.198	75.292.070.124	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2r,9,15	7.237.606.194	8.075.235.911	Consumer financing obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		872.448.576.802	851.473.350.517	Total Short Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities net of current maturities
Utang bank	2p,6,7,8,14	126.698.111.685	147.485.866.321	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2r,9,15	3.174.925.638	3.347.710.190	Consumer financing obligation
Liabilitas imbalan paska-kerja	2s,21,22,29	30.714.693.090	29.318.014.294	Liability for post employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		160.587.730.413	180.151.590.805	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.033.036.307.215	1.031.624.941.322	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham				Capital Stock
Nilai nominal Rp50 per saham				Par value Rp50 per share
Modal dasar – 3.200.000.000 saham				Authorized - 3,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.700.713.744 saham	2x,16	135.035.687.200	135.035.687.200	Issued and fully paid 2,700,713,744 shares
Modal saham yang diperoleh kembali		(264.890.000)	(227.705.000)	Treasury stock
Tambahan modal disetor	18	324.637.303.065	325.007.238.565	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	18	227.983.920.237	227.983.920.237	Other components of equity
Saldo laba				Retained earning
Yang telah ditentukan penggunaannya	18	800.000.000	800.000.000	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya		373.814.305.745	360.527.659.034	Unappropriated
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik		1.062.006.326.247	1.049.126.800.036	Equity Attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	2d	7.520.304.536	7.402.098.477	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		1.069.526.630.783	1.056.528.898.513	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.102.562.937.998	2.088.153.839.835	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2026 Dan 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Periods Ended
 March 31, 2026 And 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
PENJUALAN BERSIH	2g,2u,20,31	534.445.239.933	482.242.691.177	NET SALES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2g,2u,9,21,31	(441.190.099.294)	(419.845.211.177)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		93.255.140.639	62.397.480.000	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	2u,9,22,28,29	(63.137.824.620)	(58.205.916.388)	Selling, general and administrative expenses
Penghasilan operasi lainnya	2g,9,23,29,31	855.951.802	1.948.952.042	Other operating income
Beban operasi lainnya	2f,6,7,24	(2.262.402.290)	(4.013.805.461)	Other operating expenses
LABA USAHA		28.710.865.531	2.126.710.193	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	25	399.309.370	590.302.752	Finance income
Beban keuangan	26	(11.558.005.421)	(11.274.150.354)	Finance expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		17.552.169.480	(8.557.137.409)	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2v,28	(3.939.327.438)	15.802.290.649	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH		13.612.842.042	7.245.153.240	NET INCOME (LOSS)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi				Revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	29	(266.652.913)	190.083.026	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait	28	58.663.641	(41.818.267)	Related income tax
LABA KOMPREHENSIF		13.404.852.770	7.393.417.999	COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		13.494.341.147	7.214.482.320	Equity holders of parent company
Kepentingan non-pengendali	2d	118.500.895	30.670.920	Non-controlling interests
JUMLAH		13.612.842.042	7.245.153.240	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		13.286.646.711	7.361.096.978	Equity holders of parent company
Kepentingan non-pengendali	2d	118.206.059	32.321.021	Non-controlling interests
JUMLAH		13.404.852.770	7.393.417.999	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2y,27	5,00	2,67	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2026 Dan 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Periods Ended
March 31, 2026 And 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh / Issued and fully paid share capital	Modal saham yang Diperoleh kembali / Treasury stock	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Komponen lainnya dari ekuitas / Other components of equity	Saldo laba / Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik / Equity attributable to Equity holders of the company	Kepemilikan Non-pengendali / Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas - bersih / Total Equity - net	
					Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2025	135.035.687.200	-	327.129.873.465	227.983.920.237	700.000.000	328.732.516.045	1.019.581.996.947	7.192.235.183	1.026.774.232.130	Balance as of January 1, 2025
Laba bersih (3 Bulan)	-	-	-	-	-	7.214.482.320	7.214.482.320	30.670.920	7.245.153.240	Net Income (3 Months)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih	2s,28, 29	-	-	-	-	146.614.657	146.614.657	1.650.102	148.264.759	Remeasurement of defined benefit liability - net
Saldo 31 Maret 2025	135.035.687.200	-	327.129.873.465	227.983.920.237	700.000.000	336.093.613.022	1.026.943.093.924	7.224.556.205	1.034.167.650.129	Balance as of March 31, 2025
Saldo 1 Januari 2026	135.035.687.200	(227.705.000)	325.007.238.565	227.983.920.237	800.000.000	360.527.659.034	1.049.126.800.036	7.402.098.477	1.056.528.898.513	Balance as of January 1, 2026
Laba bersih (3 Bulan)	-	-	-	-	-	13.494.341.147	13.494.341.147	118.500.895	13.612.842.042	Net Income (3 Months)
Modal saham diperoleh kembali	-	(37.185.000)	(369.935.500)	-	-	-	(407.120.500)	-	(407.120.500)	Treasury stock
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih	2s,28, 29	-	-	-	-	(207.694.436)	(207.694.436)	(294.836)	(207.989.272)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Saldo 31 Maret 2026	135.035.687.200	(264.890.000)	324.637.303.065	227.983.920.237	800.000.000	373.814.305.745	1.062.006.326.247	7.520.304.536	1.069.526.630.783	Balance as of March 31, 2026

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2026 Dan 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Periods Ended
March 31, 2026 And 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		506.819.004.132	456.312.800.503	Receipts from customers
Penerimaan bunga		399.309.370	590.302.752	Receipts of interest
Pembayaran kepada pemasok		(457.260.874.922)	(455.917.550.402)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha dan lainnya		(70.361.512.465)	(61.457.161.872)	Payments for operating expenses and other
Pembayaran pajak penghasilan badan		(6.136.952.815)	(3.248.228.973)	Payments for corporate income taxes
Pembayaran beban keuangan		(11.558.005.421)	(11.274.150.354)	Payments for finance charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(38.099.032.121)	(74.993.988.346)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	9	800.360.362	1.843.648.648	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan aset tetap	9,35	(5.239.820.292)	(10.044.965.528)	Acquisition of fixed assets
Penurunan surat berharga		(169.348.600)	(341.907.600)	Decreasing of marketable securities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(4.608.808.530)	(8.543.224.480)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	36	622.897.420.900	704.531.333.652	Receipt in short term bank loan
Pembayaran utang bank jangka pendek	36	(574.328.002.425)	(640.089.023.166)	Payment in short term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	36	(17.773.845.562)	(13.027.597.549)	Payment for long term bank loan
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	36	(2.863.414.269)	(1.610.099.741)	Payment for consumer financing obligation
Modal saham yang diperoleh kembali	17	(407.120.500)	-	Treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		27.525.038.144	49.804.613.196	Net Cash Provided by Financing Activities
Penurunan Bersih				Net Increase
Kas dan Setara Kas		(15.182.802.507)	(33.732.599.630)	in Cash and Cash Equivalents
Dampak perubahan Selisih Kurs Terhadap				Effect of Exchange Rate Changes on
Kas dan Setara Kas		69.394.159	333.295.961	Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		68.858.071.251	118.926.927.177	Cash and Cash Equivalents at Beginning Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	4	53.744.662.903	85.527.623.508	Cash and Cash Equivalents at End of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun				Cash and Cash Equivalents at End of Year
terdiri dari:				Consist of:
Kas dan bank		45.592.501.978	51.556.922.765	Cash and bank
Deposito berjangka		8.152.160.925	33.970.700.743	Time deposits
Jumlah	4	53.744.662.903	85.527.623.508	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2026 Dan 31 Desember 2025 dan
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2026 Dan 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And December 31, 2025 and
For The Periods Ended
March 31, 2026 And 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alkindo Naratama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Dr. Kikit Wirianti Sugata, S.H., No. 74 tanggal 31 Januari 1989. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 tanggal 14 April 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 3449.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 5 tanggal 20 Juni 2024 sehubungan dengan penyesuaian maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sehubungan dengan penyesuaian Peraturan Badan Pusat Statistik No. 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2020) dan persetujuan atas pemecahan nilai nominal saham (Stock Split) dengan rasio 1:2 sehingga nilai nominal saham yang semula Rp100 per lembar saham akan menjadi Rp50 per lembar saham.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0037120.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 24 Juni 2024.

Perusahaan bergerak di bidang manufaktur kertas konversi antara lain *honeycomb paper*, *paper core*, *paper tube*, *edge protector*, *paper box* dan *paper bag*. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1994.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Cimareme, Kabupaten Bandung Barat.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sesuai surat No. S-7256/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 150 juta saham dengan nilai nominal Rp100 per saham serta harga penawaran Rp225 per saham. Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan - Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-13/D.04/2019 tanggal 4 Februari 2019.

Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (PMHMETD II) telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan - Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-225/D.04/2021 tanggal 30 November 2021.

c. Informasi mengenai Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki entitas anak, dengan rincian sebagai berikut :

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/Domicile	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Jutaan Rupiah) Total Assets (Million of Rupiah)		Tahun Operasi Komersial/Commercial Operation Year	Tahun Perolehan Entitas Anak/Subsidiaries Acquisition Year	Kegiatan Usaha/Scope of activities
			31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025			
Pemilikan langsung/ Directly Owned							
PT Swisstex Naratama Indonesia	Bandung	99%	319.996	317.212	2006	2011	Perdagangan/Trading

1. GENERAL

a. Established Company

PT Alkindo Naratama Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 74 of Dr. Kikit Wirianti Sugata, S.H., dated January 31, 1989. That Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 dated April 14, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3449.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on notarial deed of Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 5 dated June 20, 2024 regarding the changes in the purposes and objectives and business activities of the Company in connection with the adjustment of the Central Statistics Agency Regulation No. 2 Year 2020 concerning the Indonesian Standard Classification of Business Fields (KBLI 2020) and approval of the stock split with a ratio of 1:2 so that the nominal value of the shares which was originally Rp100 per share, become Rp50 per share.

The changes in article of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-0037120.AH.01.02.TAHUN 2024 dated June 24, 2024.

The Company is engaged in production of honey comb, edge protector, papercore, papertube, paper box and paper bag. The Company commenced its operations in 1994.

The Company is domiciled in Cimareme Industrial Estate, West Bandung Regency.

b. The Company's Public Offering

On June 30, 2011, the Company obtained the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. S-7256/BL/2011 to perform initial public offering to the public amounted to 150 million shares with a nominal value of Rp100 per share and the offering price of Rp225 per share. The Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on July 12, 2011.

Registration Statement in the event of Additional capital by Providing Pre-emptive Rights I has become effective based on the Letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority - Chief Executive of Capital Market Supervisor No. S-13/D.04/2019 dated February 4, 2019.

Registration Statement in the event of Additional capital by Providing Pre-emptive Rights II has become effective based on the Letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority - Chief Executive of Capital Market Supervisor No. S-225/D.04/2021 dated November 30, 2021.

c. Subsidiaries Information

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has Subsidiaries as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Jutaan Rupiah) Total Assets (Million of Rupiah)		Tahun Operasi Komersial/ Commercial Operation Year	Tahun Perolehan Entitas Anak/ Subsidiaries Acquisition Year	Kegiatan Usaha/ Scope of activities
			31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025			
PT Alfa Polimer Indonesia	Bandung	99%	273.110	273.132	1998	2013	Manufaktur/Manufacture
PT Eco Paper Indonesia	Subang	99%	1.184.699	1.189.068	2014	2019	Manufaktur/Manufacture
Kepemilikan tidak langsung							Indirectly owned
PT Logistik Naratama Indonesia	Bandung	99%	8.121	8.703	2023	2023	Jasa logistik / Logistic service

PT Logistik Naratama Indonesia

Berdasarkan akta notaris Indirawati Hayuningtyas, S.H. No. 110 tanggal 31 Mei 2023, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0106517.AH.01.11. Tahun 2023 tanggal 9 Juni 2023, PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak mendirikan PT Logistik Naratama Indonesia dengan jumlah investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2023 masing-masing sebesar Rp4.950.000.000 dan Rp2.475.000.000, dengan persentase kepemilikan sebesar 99%.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Indirawati Hayuningtyas, S.H., No. 57 tanggal 22 November 2024 mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0266430.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 9 Desember 2024.

PT Logistik Naratama Indonesia

Based on notarial deed of Indirawati Hayuningtyas, S.H. No. 110 dated May 31, 2023, which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0106517.AH.01.11. Tahun 2023 dated June 9, 2023, PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary established PT Logistik Naratama Indonesia with total investment as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp4,950,000,000 and Rp2,475,000,000, respectively, which represents 99% ownership.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed Indirawati Hayuningtyas, S.H., No. 57 dated November 22, 2024 regarding increase in the Company's issued and paid-up capital. The changes was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0266430.AH.01.11.Tahun 2024 dated December 9, 2024.

d. Pengendali dan Pemilik Manfaat Akhir Perusahaan

PT Golden Arista International adalah pengendali Perusahaan. Herwanto Sutanto qq PT Golden Arista International adalah pemilik manfaat akhir (Ultimate Beneficial Owner) dari Perusahaan.

d. Controller and Ultimate Beneficial Owner of the Company

PT Golden Arista International is the controller of the Company. Herwanto Sutanto qq PT Golden Arista International is the ultimate beneficial owner of the Company.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The members of Company's Commisioners and Directors as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

		Nama / Name			
Dewan Komisaris:				Board of Commissioners:	
Komisaris Utama	:	Lili Mulyadi Sutanto	:	President Commissioner	
Komisaris	:	Erik Sutanto	:	Commissioner	
Komisaris Independen	:	Meigi Sonnata Widjaja	:	Independent Commissioner	
Direksi:				Directors:	
Direktur Utama	:	Herwanto Sutanto	:	President Director	
Direktur	:	Willy Soesanto	:	Director	
Direktur	:	Kuswara	:	Director	
Susunan komite audit pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:		Nama / Name			
Ketua	:	Meigi Sonnata Widjaja	:	Chairman	
Anggota	:	Reni Indiwati	:	Member	
		Helena Audri Huga Gianina			

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the directors and commissioners are considered as key management personnel of the Company.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Sekretaris Perusahaan adalah Kuswara.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, Corporate Secretary was held by Kuswara.

Gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah Rp1.977.265.530 dan Rp1.820.855.462 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

The salaries and other compensation benefits paid to the Board of Commisioners and Directors of the Company amounted to Rp1,977,265,530 and Rp1,820,855,462 for periods ended March 31, 2026 and 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan tetap masing-masing sekitar 729 dan 857 orang.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company and its Subsidiaries have a total of approximately 729 and 857 permanent employees, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian interim menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode/tahun sebelumnya. Selanjutnya, Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode sebelumnya ketika terdapat penerapan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali, atau ketika mereklasifikasi pos-pos laporan keuangan konsolidasian interim.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dengan dasar biaya historis, kecuali dinyatakan lain, dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dibawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau sebelumnya:

- PSAK 117, "Kontrak asuransi".
- Amendemen PSAK 117, "Kontrak asuransi" tentang penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109, "Informasi komparatif".
- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh perubahan kurs valuta asing" tentang kekurangan ketertukaran untuk menilai ketertukaran mata uang saat ekonomi memburuk akibat hiperinflasi dan kurs yang digunakan.

c. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii. Untuk diperdagangkan;
- iii. Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i. Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii. Untuk diperdagangkan;
- iii. Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting principles which were applied consistently in the preparation of the interim consolidated financial statements are as follows:

a. Basis of Measurements and Preparations of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Company".

The interim consolidated financial statements provide comparative information in respect of the previous period/year. In addition, the Company and Subsidiaries present an additional consolidated statement of financial position at the beginning of the earliest period presented when there is a retrospective application of an accounting policy, a retrospective restatement, or a reclassification of items in interim consolidated financial statements.

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost, except otherwise stated, and using the accruals basis, except in the interim consolidated statement of cash flows.

The interim consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is Rupiah which is the Company's and Subsidiaries's functional currency.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS)

The implementation of the following new standards, amendments and annual improvements which are effective from January 1, 2024 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial periods:

- SFAS 117, "Insurance contracts".
- Amendment to SFAS 117, "Insurance contract" regarding initial implementation of SFAS 117 and SFAS 109, "Comparative information".
- Amendment to SFAS 221, "The effects of changes in foreign exchange rates" regarding lack of exchangeability to assess the currency exchangeability when the economy worsens due to hyperinflation and the exchange rate used.

c. Current and Non-Current Classification

The Company and Subsidiaries present assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. Expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii. Held primarily for the purpose of trading;
- iii. Expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. Expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii. Held primarily for the purpose of trading;
- iii. Due to be settled within twelve months after the reporting period, or

- iv. Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan dan Entitas Anak terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan dan Entitas Anak kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dan Entitas Anak dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil kelompok usaha.

Umumnya kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Perusahaan dan Entitas Anak dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan Kepentingan Non Pengendali ("KNP") memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antar Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Perusahaan pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

- iv. *There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements consist of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company directly owned more than 50% share ownership.

Control is achieved when the Company and its Subsidiaries is exposed, or has right, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those return through its power over the investee, if, and only if, the Company and its Subsidiaries has all of the following:

- Power over that investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- The ability to use its power over the investee to affect the Company and its Subsidiaries's returns.*

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Company and its Subsidiaries has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;*
- rights arising from other contractual arrangements; and*
- the Company and its Subsidiaries's voting rights and potential voting rights.*

The Company and its Subsidiaries reassess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiaries begins when the Company and its Subsidiaries obtains control over the subsidiaries and ceases when the Company and its Subsidiaries loses control of the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Company and its Subsidiaries and to the NCI, even if this result in the Non Controlling Interest ("NCI") having a deficit balance.

The interim consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Company and Subsidiaries use different accounting polices for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustment are made to its financial statements in preparing the interim consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill), liabilitas, Kepentingan Non-pengendali (KNP) dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan kehilangan pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut dicatat sesuai nilai tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam pos tambahan modal disetor.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang terlibat dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali untuk periode terjadinya kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah entitas atau bisnis tersebut telah bergabung sejak awal periode sajian. Laporan keuangan suatu entitas tidak boleh memasukkan adanya penyatuan kepemilikan walaupun entitas tersebut adalah salah satu pihak yang terlibat jika penyatuan kepemilikan terjadi pada suatu tanggal setelah akhir periode sajian.

f. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang selain Rupiah dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
1 Dolar Amerika Serikat	16.993,00
1 Renminbi China	2.458,64
1 Yen Jepang	106,35
1 Euro	19.537,71

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi merupakan individu atau entitas yang berelasi dengan Perusahaan.

Individu atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika mereka:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

If the Company loses control over a subsidiaries, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest (NCI) and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parents entity.

e. Combination Business of Entities Under Common Control

Business combinations of entities under common control does not lead to changes in economic substance exchanged ownership of the business, the transaction should be recorded carrying value based on the pooling of interest method.

The difference between the amount transferred and the carrying amount of each transaction in a business combination of entities under common control are recognized directly in equity and presented in the additional paid-in capital.

In applying the pooling of interest method, the elements of the financial statements of the entities involved in the business combination of entities under common control for the period of the business combination and for comparative periods presented, are presented as if the entities or businesses had been combined from the beginning of the period presented. The financial statements of an entity may not enter even though the existence of such entities pooling is one of the parties involved if pooling occurs on a date after the end of the period presented.

f. Foreign Currency Translation

Transactions denominated in currencies other than functional currency are converted at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than functional currency are translated at the exchange rate prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in currencies other than Rupiah and on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Exchange rates used to translation as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	16.782,00	1 United Stated Dollar
	2.400,67	1 Chinese Renmimbi
	107,59	1 Japanese Yen
	19.753,26	1 Euro

g. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries has entered into transactions with related parties. Related parties are defined as individuals or entities which are related to the Company.

An individual or family member is related to the Company if he/she:

- *Has control or join control over the Company;*
- *Has significant influence over the Company; or*
- *Is a member of the key management personnel of the Company or parent of the Company.*

A party is considered to be related to the Company if:

- *Entity and the Company is a member of the same group (meaning a parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*

- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi di atas;
- Orang yang memiliki kendali atau kendali bersama atas perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

Semua transaksi penting dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/ diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diarahkan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

- One entity is an associate or a joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of the Company of which the other entity is a member);
- Both entities are joint ventures of the same third party;
- One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. The Company is the entity that organizes the program, the sponsoring employers are also related to the Company;
- The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above;
- A person that has control or joint control over the Company that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);

All major transactions with related parties are disclosed in the consolidated notes to the financial statements.

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company and Subsidiaries classify its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company and Subsidiaries's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiaries used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company and Subsidiaries's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company and Subsidiaries assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/ discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company and Subsidiaries apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Business model assessment

The Company and Subsidiaries determine its business model at the level that best reflects how it manages the Company and Subsidiaries's financial assets to achieve its business objective.

The Company and Subsidiaries's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Metode perhitungan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

ii Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The method for calculating impairment losses is using the Expected Credit Loss ("ECL") approach. The Company and Subsidiaries adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and Subsidiaries's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii Financial Liabilities

Initial recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and Subsidiaries's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables, long-term bank loans and consumer financing obligation classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

iv Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

v Pengukuran nilai wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii Reclassification of financial instruments

The Company and Subsidiaries are allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and Subsidiaries change the business model for the management of financial assets and the Company and Subsidiaries are not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company and Subsidiaries's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and Subsidiaries need to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

iv Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and Subsidiaries have a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

v Fair value measurement

The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Company and Subsidiaries also measure certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

i. Kas dan Setara Kas

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan dan Entitas Anak.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai setara kas antara lain adalah:

- Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijaminan; dan
- Instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

j. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan sehubungan dengan kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dibentuk apabila ada bukti nyata bahwa Perusahaan tidak mampu menagih jumlah piutang sesuai dengan jangka waktu asal. Nilai tercatat dikurangi dengan satu akun penyisihan, berdasarkan telaah dari manajemen terhadap status masing-masing saldo piutang pada akhir periode keuangan. Apabila suatu piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapusbukkan terhadap akun penyisihan tersebut. Pemulihan kemudian dari jumlah yang dihapusbukkan sebelumnya dikreditkan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk memperoleh atau menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode/tahun.

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka yang masih mempunyai masa manfaat diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Pada tanggal 30 September 2024, Perusahaan dan Entitas Anak merubah metode pencatatan tanah dari metode biaya menjadi metode revaluasi. Perubahan metode ini diterapkan secara prospektif. Aset tetap yang lain tetap menggunakan metode biaya. Sebelum tanggal 30 September 2024, Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya termasuk tanah.

Pada metode revaluasi, tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, dikurangi penyusutan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiaries.

i. Cash and Cash Equivalent

Cash represents available and eligible payment instrument to finance the Company and Subsidiaries's business.

Cash equivalents represent very liquid investments, short term and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of significant value change. Instruments which can be classified as cash equivalents are as follows:

- Time deposits due within 3 (three) months or less, starting from the placement date and are not pledged as collateral; and*
- Money market instruments purchased and saleable within 3 (three) months.*

Cash and cash equivalents which have been restricted for certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

j. Account Receivable

Trade receivables are amounts due from customers in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect the amounts due according to the original terms of the receivables. The carrying amount is reduced through the use of an allowance account, based on management's review of the status of each account at the end of the financial period. When a trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the average method. Net realizable value is estimated based on the selling price in the ordinary course of business subtracting the estimated cost to sell the inventory.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the inventory condition at the end of the period/year.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses which still have useful life, are amortized over the periods benefited using straight-line method.

m. Fixed Assets

As of September 30, 2024, the Company and Subsidiaries changed the method of land from the cost model to the revaluation model. Changes in this method are applied prospectively. Other fixed assets continue to use the cost model. Before September 30, 2024, the Company and Subsidiaries have chosen the cost model for the measurement of its fixed assets, including land.

At revaluation method, land is presented at fair value, based on valuations performed by external independent valuers, less depreciation. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Kenaikan nilai tercatat dari hasil penilaian kembali aset tetap dikreditkan pada akun komponen ekuitas lainnya di ekuitas. Penurunan nilai yang menutup kenaikan nilai sebelumnya pada aset yang sama dibebankan pada akun komponen ekuitas lainnya secara langsung di ekuitas; semua penurunan nilai lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perbedaan antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penyusutan berdasarkan biaya awal aset ditransfer dari akun "komponen ekuitas lainnya" ke "saldo laba" pada saat aset yang direvaluasi tersebut dijual.

Aset tetap lainnya (kecuali tanah) dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Tanah tidak disusutkan. Semua aset tetap lainnya disusutkan menggunakan metode saldo menurun ganda di Perusahaan, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus, dan metode garis lurus di Entitas Anak berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	10 - 20	Buildings
Mesin	8 - 16	Machineries
Peralatan pabrik	8 - 16	Factory equipment
Peralatan kantor dan perabot	4 - 8	Office equipment and furnitures
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu dan jika tidak sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset Dalam Pembangunan

Biaya-biaya yang terjadi dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Setelah aset tersebut digunakan, biaya yang terkapitalisasi ditransfer ke akun aset tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan yang berlaku. Biaya pendanaan yang berkaitan langsung dengan aset tertentu yang memenuhi syarat, termasuk di dalamnya bunga dan selisih kurs, dikapitalisasi ketika terjadinya utang untuk membiayai aset tetap tersebut.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset non keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset yang melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of fixed assets are credited to other components of equity account in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are charged against other components of equity directly in equity; all other decreases are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "other components of equity" to "retained earnings" when the revalued assets are sold.

Other fixed assets (except land) are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Land is not depreciated. All other fixed assets are depreciated using the double declining balance method in the Company, except for building using the straight-line method, and the straight-line method in Subsidiaries based on estimated useful lives of the related fixed assets as follows:

The carrying value of fixed assets is removed from the accounts at the time the fixed assets are released or when no future economic benefits expected from the use or release. Gains or losses arising from the termination of the assets (calculated as the difference between the net result of the release and the carrying value of the assets) included in the statement of consolidated comprehensive income in the year when the assets are stop recognized.

At the end of each fiscal year, the residual value, useful life and depreciation method is reviewed and if it is not in accordance with the state, will be adjusted prospectively.

Construction in Progress

Costs incurred are capitalised as construction in progress until such assets are ready to its intended use. When such assets are put into service, capitalised costs are transferred to fixed assets and depreciated in accordance with the applicable depreciation method. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalised when they arise from indebtedness incurred to finance fixed assets.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the statement of financial position date, the Company and its Subsidiaries undertake a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Non financial assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

o. Beban Tangguhan

Beban-beban yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan. Beban tangguhan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Beban ditangguhkan Entitas Anak merupakan beban perangkat lunak yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah uang yang diterima (dikurangi biaya transaksi) dan nilai penyelesaian utang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan digunakan. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penggunaan terjadi. Sepanjang tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan digunakan, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya jasa likuiditas dibayar di muka dan diamortisasi selama periode fasilitas.

q. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan dan Entitas Anak mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Reversal of a provision for impairment is recorded as income in the period when the reversal occurs.

o. Deferred Expense

Expenses which still have useful life more than one year will be deferred and amortized using straight-line method.

Deferred expenses of Subsidiary is software cost which have useful live more than one year and amortized using straight-line method.

p. Loans

Loans are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortised cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income over the period of the loans using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

q. Trade Payables

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Leases

At inception of a contract, the Company and Subsidiaries assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company and Subsidiaries assess whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- The Company and Subsidiaries have the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- The Company and Subsidiaries have the right to direct the use of the identified asset. The Company and Subsidiaries have this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company and Subsidiaries has the right to direct the use of the asset if either:*
 - The Company and Subsidiaries have the right to operate the asset; or*
 - The Company and Subsidiaries designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company and Subsidiaries allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

s. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Beban pensiun dihitung menggunakan metode *projected-unit-credit* dengan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan dan tingkat kenaikan kompensasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu.

Komponen bunga neto dihitung berdasarkan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto pada setiap awal periode pelaporan.

t. Tambahan Modal Disetor

Agio saham merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas.

Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

The Company and Subsidiary recognise a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company and Subsidiaries have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

s. Liability for Post-Employment Benefit

Pension costs are determined using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All actuarial gains and losses arising from adjustment and changes in actuarial assumption are recognized as other comprehensive income. All past service costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time.

The net-interest amount is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

t. Additional Paid-in Capital

Stock premium represents the excess of equity issuance over its par value less equity issuance costs. Equity issuance cost comprises all costs related with the issuance of equity.

Listing cost for outstanding shares, cost related with stock dividend or stock splits and other costs, which are not directly attributable to the issuance of equity, are recognized directly in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

u. Revenue and Expense Recognition

The Company and Subsidiaries have adopted SFAS 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- iii. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak;
- iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

v. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk memulihkannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

- i. Expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- iii. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
- iv. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin;
- v. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

v. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense – Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

w. Pelaporan Segmen

Suatu segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat imbalan yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat imbalan yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan hal ini, informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas bidang usaha kertas serta kimia dan lainnya.

x. Modal Saham Yang Diperoleh Kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham Yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas.

y. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut.

z. Penentuan Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur instrumen keuangan seperti derivatif pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 33.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 – harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

w. Segment Reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic environments.

Financial information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the consolidated financial statements is presented based on general classification of paper and chemical and others.

x. Treasury Stock

Stock reacquired is recorded using the cost value and recorded as "Treasury Stock" and presented as deduction in equity.

y. Earning Per Share

Basic earning per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the period.

z. Determination of Fair Value

The Company and its Subsidiaries measures financial instruments such as derivatives at fair value at each reporting date. Fair value related disclosures for financial instruments are disclosed in Note 33.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and its Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and its Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the interim consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 – Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*

- Level 3 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh pada setiap akhir periode pelaporan).

aa. Standar Akuntansi Baru

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.
- Penyesuaian Tahunan 2024 "Amendemen PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207".

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2027 adalah sebagai berikut:

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

- Level 3 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the interim consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiaries determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole at the end of each reporting period).

aa. New Accounting Standards

New standards, amendments and interpretations that have been published but effective for the financial year beginning on January 1, 2023 are as follows:

- Amendment to SFAS 109, "Financial Instruments" and SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosure" regarding classification and measurement of financial instruments.
- Annual Improvements 2024 "Amendments to SFAS 107, SFAS 109, SFAS 110, and SFAS 207".

New standards, amendments and interpretations that have been published but are effective for the financial year beginning on January 1, 2027 are as follows:

- SFAS 118, "Presentation and Disclosures in Financial Statements".

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new standards on the interim consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi, dimana merupakan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat dalam menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported in the interim consolidated financial statements therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries's accounting policies.

Determination of Functional Currency

Functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company and Subsidiaries operate. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of goods and services. Management judgment is required to determine the functional currency that best describes the economic effect of transactions, events and conditions of the underlying operations of the Company and Subsidiaries.

Estimates and Assumptions

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/ periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan yang digunakan dalam menentukan penyisihan pajak penghasilan. Terdapat transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui kewajiban untuk masalah pajak yang diharapkan berdasarkan perkiraan apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Dimana hasil pajak terhadap hal-hal berbeda dari jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pendapatan pajak dan ketentuan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui atas perbedaan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian interim antara dasar pajak dan dasar komersial (lihat Catatan 28). Manajemen mempertimbangkan saat penggunaan, besaran penghasilan kena pajak, masa daluwarsa pajak (5 tahun) dan strategi perencanaan pajak masa depan ketika mengakui aset (liabilitas) pajak tangguhan.

Nilai tercatat utang pajak, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak sesuai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang digunakan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp535.106.064.701 dan Rp517.371.942.163 sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp980.290.875.841 dan Rp985.272.026.509 (lihat Catatan 33).

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat atas piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyusutan Aset Tetap

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/ period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets (liabilities) are recognized on the differences of recognition in the interim consolidated financial statements based on commercial basis and tax bases (see Note 28). The management considers timing, the level of future taxable profits, expired tax period (5 years) and future tax planning strategies when recognized deferred tax assets (liabilities).

The carrying amounts of Company and Subsidiaries's taxes payable, deferred tax assets and deferred tax liabilities as at the consolidated statement of financial position date are disclosed in Note 28 to the interim consolidated financial statements.

Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and its Subsidiaries's profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair values in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is Rp535,106,084,701 and Rp517,371,942,163, while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is Rp980,290,875,841 and Rp985,272,026,509 (see Note 33).

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its Subsidiaries expect to collect.

These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment.

The carrying amount of receivables are disclosed in Note 6.

Depreciation of Fixed Assets

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dan garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 - 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp1.012.291.066.184 dan Rp1.023.528.336.342. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Beban dari program pensiun dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan estimasi terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual ataupun perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara material mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan.

Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

The costs of fixed assets are depreciated on double declining balance and a straight-line over their estimated useful lives. Management property estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 - 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Change in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and its Subsidiaries fixed assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp1,012,291,066,184 and Rp1,023,528,336,342. Further details are disclosed in Note 9.

Liability for Post-Employment Benefit

The pension cost and the present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and longterm nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

So far, management believes that the assumptions that are used are sufficient to reflect the best estimation on the date of the interim consolidated financial statements. Significant differences in actual results or significant changes in assumptions set out potentially material effect of the carrying value of estimated liability for employee's benefits.

The carrying amount of Company and Subsidiaries's estimated liabilities for post-employment benefit as at the interim consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 29 to the interim consolidated financial statements.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Kas	
Rupiah	824.416.970
Sub-jumlah	824.416.970
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	12.053.346.102
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.227.646.340
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.100.906.772
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.899.813.536
PT Bank HSBC Indonesia	407.047.680
PT Bank DBS Indonesia	377.535.718
PT Bank Permata Tbk	9.316.800
PT Bank UOB Indonesia	-
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Central Asia Tbk	5.134.998.269
PT Bank DBS Indonesia	474.463.592
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.722.996
PT Bank UOB Indonesia	-
PT Bank HSBC Indonesia	-
Renmimbi	
PT Bank Central Asia Tbk	276.630.634
PT Bank DBS Indonesia	37.120.652
Yen Jepang	
PT Bank DBS Indonesia	8.717.213.103
Euro	
PT Bank DBS Indonesia	48.322.814
Sub-jumlah	44.768.085.008
Deposito berjangka	
Rupiah	
PT Bank DBS Indonesia	8.152.160.925
Sub-jumlah	8.152.160.925
Jumlah	53.744.662.903

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
		Cash on hand
	1.072.338.054	Rupiah
	1.072.338.054	Sub-total
		Cash in banks
		Rupiah
	15.291.958.813	PT Bank Central Asia Tbk
	16.369.922.428	PT Bank OCBC NISP Tbk
	4.821.633.906	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	9.839.363.078	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	265.380.323	PT Bank HSBC Indonesia
	379.926.543	PT Bank DBS Indonesia
	-	PT Bank Permata Tbk
	40.176.687	PT Bank UOB Indonesia
		United States Dollar
	3.042.773.790	PT Bank Central Asia Tbk
	92.308.720	PT Bank DBS Indonesia
	3.676.265	PT Bank OCBC NISP Tbk
	149.313.482	PT Bank UOB Indonesia
	118.409.939	PT Bank HSBC Indonesia
		Renmimbi
	278.917.739	PT Bank Central Asia Tbk
	2.400.677	PT Bank DBS Indonesia
		Yen
	8.968.618.695	PT Bank DBS Indonesia
		Euro
	48.855.935	PT Bank DBS Indonesia
	59.713.637.020	Sub-total
		Time deposits
		Rupiah
	8.072.096.177	PT Bank DBS Indonesia
	8.072.096.177	Sub-total
	68.858.071.251	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang disimpan pada pihak berelasi dan tidak ada pembatasan atas penggunaan kas dan setara kas

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 there were no cash and cash equivalents held with the related parties and there are no restrictions on the use of cash and cash equivalents.

5. SURAT BERTHARGA

Akun ini merupakan surat berharga dalam bentuk obligasi Pemerintah Indonesia, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi sebesar USD802.600 atau masing-masing ekuivalen Rp13.638.581.800 dan Rp13.469.233.200 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

5. MARKETABLE SECURITIES

This account is securities in the form of Indonesian Government Bonds, which are classified as financial assets at fair value through profit or loss amounting to USD802,600 or equivalent to Rp13,638,581,800 and Rp13,469,233,200 as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

6. PIUTANG USAHA

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31)</u>	
PT Dymatic Chemicals Indonesia	708.843.527
Sub-jumlah	708.843.527
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Sentralindo Teguh Gemilang	34.532.059.172
PT Tristar Makmur Kartonindo	27.795.614.137
PT Surya Rengo Containers	22.631.727.912
PT Dayacipta Kemasindo	20.464.767.636
PT Sentral Kemasindo Teguh	21.243.145.669
PT Cipta Multi Buana Perkasa	16.541.161.968
PT Surindo Teguh Gemilang	12.686.631.976
PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills	12.621.973.614
PT Kimu Enam Kemasindo	8.037.788.678
PT Nagabhua Aneka Piranti	7.439.744.100
PT Jawasurya Kencanaindah	7.276.658.561
PT Karya Indah Multiguna	6.364.088.874
CV Alfa Berkah Abadi	6.183.961.613
PT Multibox Indah	5.556.814.179
PT Indo Pacific	5.451.329.981
PT Indonesia HFS Packaging	5.327.426.186
PT Oki Pulp & Paper Mills	5.171.980.974
PT Sipatex Putri Lestari	4.925.222.860
PT Indorama Synthetics Tbk	4.810.142.240
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	4.672.679.238
PT Kemenangan Andalan Kertas	4.282.771.876
PT Zinyang Indonesia	4.164.210.347
PT Bosung Indonesia	3.995.792.319
PT Sumatera Kemasindo	3.994.259.579
PT Sarana Makin Mulya	3.818.492.882
PT Kemasan Indah Sejahtera	3.786.692.150
PT Harapan Abadi Tekstil Indonesia	3.615.721.128
PT Limanjaya Anugrah	3.573.140.303
PT Asia Pacific Fibers Tbk	3.431.874.857
PT Sumber Sandang Top	3.370.535.959
PT Sumber Sandang Artoguna	3.337.826.178
PT Indorama Polychem Indonesia	3.318.353.677
PT Supernova Flexible Packaging	3.219.537.723
PT Famatex	3.307.962.949
PT Indo Kordsa Tbk	2.650.178.461
PT Alpha Altitude Paper	2.645.264.480
PT Sumatera Hakarindo	2.628.678.801
PT Indopoly Swakarsa Industri	2.619.797.900
PT Citabahana Intipersada	2.402.697.850
PT Malindo Irfan	2.374.409.048
PT Mitra Kiara Indonesia	2.344.229.000
PT Nagasena Adilestari	2.636.950.109
PT Karya Wangsa Investama	2.138.917.497
PT Winnersumbiri Knitting Factory	2.023.033.643
PT Oji Sinar Mas Packaging	2.014.489.272
PT Argha Karya Prima Industri	1.830.794.208
PT Prima Jaya Indah Lestari	1.618.305.131
PT Ateja Tri Tunggal	1.434.336.054
PT Dewisakti Anugrah	1.211.550.766
PT Asia Carton Lestari	541.331.597
PT Tae Won Indonesia	499.997.502
Lain-lain (dibawah Rp2 miliar)	139.955.850.770
Sub-jumlah	464.522.903.584
Penyisihan penurunan nilai piutang	(3.250.971.920)
Jumlah	461.271.931.664
Piutang usaha - bersih	461.980.775.191

6. TRADE RECEIVABLES

a. Details of trade receivables based on customers are as follow:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
		<u>Related Party (see Notes 31)</u>
	1.143.991.934	PT Dymatic Chemicals Indonesia
	1.143.991.934	Sub-total
		<u>Third Parties</u>
	22.709.459.160	PT Sentralindo Teguh Gemilang
	23.555.533.561	PT Tristar Makmur Kartonindo
	29.625.768.054	PT Surya Rengo Containers
	20.400.747.015	PT Dayacipta Kemasindo
	13.649.832.134	PT Sentral Kemasindo Teguh
	18.757.234.408	PT Cipta Multi Buana Perkasa
	8.103.317.855	PT Surindo Teguh Gemilang
	10.729.385.430	PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills
	3.598.217.576	PT Kimu Enam Kemasindo
	7.439.744.100	PT Nagabhua Aneka Piranti
	7.425.656.530	PT Jawasurya Kencanaindah
	12.826.589.398	PT Karya Indah Multiguna
	6.076.751.501	CV Alfa Berkah Abadi
	6.231.878.772	PT Multibox Indah
	4.639.852.265	PT Indo Pacific
	8.035.108.188	PT Indonesia HFS Packaging
	5.398.042.110	PT Oki Pulp & Paper Mills
	3.337.853.331	PT Sipatex Putri Lestari
	4.063.845.266	PT Indorama Synthetics Tbk
	2.499.498.000	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry
	4.582.771.876	PT Kemenangan Andalan Kertas
	2.831.272.146	PT Zinyang Indonesia
	5.040.779.790	PT Bosung Indonesia
	5.040.464.607	PT Sumatera Kemasindo
	3.284.007.347	PT Sarana Makin Mulya
	2.080.255.063	PT Kemasan Indah Sejahtera
	3.524.317.123	PT Harapan Abadi Tekstil Indonesia
	2.702.115.682	PT Limanjaya Anugrah
	3.611.628.003	PT Asia Pacific Fibers Tbk
	2.917.149.657	PT Sumber Sandang Top
	3.996.530.832	PT Sumber Sandang Artoguna
	2.988.422.629	PT Indorama Polychem Indonesia
	2.938.281.888	PT Supernova Flexible Packaging
	2.158.423.261	PT Famatex
	1.361.097.983	PT Indo Kordsa Tbk
	3.126.710.384	PT Alpha Altitude Paper
	351.726.921	PT Sumatera Hakarindo
	1.813.234.161	PT Indopoly Swakarsa Industri
	3.235.696.292	PT Citabahana Intipersada
	3.329.581.309	PT Malindo Irfan
	2.740.279.200	PT Mitra Kiara Indonesia
	2.996.950.109	PT Nagasena Adilestari
	315.526.602	PT Karya Wangsa Investama
	1.265.157.220	PT Winnersumbiri Knitting Factory
	1.613.032.300	PT Oji Sinar Mas Packaging
	2.116.665.051	PT Argha Karya Prima Industri
	2.064.421.180	PT Prima Jaya Indah Lestari
	2.347.241.871	PT Ateja Tri Tunggal
	3.991.861.451	PT Dewisakti Anugrah
	2.302.265.477	PT Asia Carton Lestari
	2.081.984.545	PT Tae Won Indonesia
	132.635.894.680	Others (below Rp2 billion)
	436.490.061.294	Sub-total
	(3.250.971.920)	Provision for impairment value
	433.239.089.374	Total
	434.383.081.308	Trade receivables - net

b. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Rupiah	459.126.861.534
Dolar Amerika Serikat	6.104.885.577
Jumlah	465.231.747.111
Penyisihan penurunan nilai piutang	(3.250.971.920)
Piutang usaha - bersih	461.980.775.191

c. Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Belum Jatuh Tempo	343.441.878.862
Jatuh Tempo	
Dalam 30 Hari	67.300.560.148
31 - 60 hari	24.003.843.888
61 - 90 hari	2.622.710.323
Lebih dari 90 hari	27.862.753.890
Jumlah	465.231.747.111
Penyisihan penurunan nilai piutang	(3.250.971.920)
Piutang usaha - bersih	461.980.775.191

d. Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Saldo awal	3.250.971.920
Penyisihan selama periode/tahun berjalan	-
Penghapusan	-
Saldo akhir	3.250.971.920

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, piutang usaha Entitas Anak sebesar Rp107.000.000.000 dan Rp89.000.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 11 dan 14).

Transaksi piutang usaha dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar setara dengan transaksi dengan pihak ketiga dan manajemen berkeyakinan bahwa piutang dari pihak berelasi tersebut akan tertagih.

b. Details of trade receivables based on currency are as follow:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	432.256.376.453	Rupiah
	5.377.676.775	US Dollar
	437.634.053.228	Total
	(3.250.971.920)	Provision for impairment value
	434.383.081.308	Trade receivables - net

c. Details of trade receivables based on aging are as follow:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	326.169.604.798	Not Due
		Due
	49.909.753.076	In 30 days
	20.607.193.152	31 - 60 days
	7.354.033.315	61 - 90 days
	33.593.468.887	More than 90 days
	437.634.053.228	Total
	(3.250.971.920)	Provision for impairment value
	434.383.081.308	Trade receivables - net

d. Movement of the provision for impairment value was as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	3.521.447.617	Beginning balance
		Provision during
	306.985.810	the period/year
	(577.461.507)	Write off
	3.250.971.920	Ending balance

The Company and Subsidiaries's management believes that the provision for impairment value of receivables is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible receivables.

Management also believes that there is no significantly concentrated risk on trade receivable.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, trade receivables of Subsidiaries amounted to Rp107,000,000,000 and Rp89,000,000,000, are pledged as collateral to short-term loan and long-term loan received (see Notes 11 and 14).

Transactions of trade receivables with related parties are carried out fairly with transactions with third parties and management believes that the receivables from related party will be collected.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Barang jadi	286.360.454.211
Bahan baku dan pembantu	119.600.951.086
Suku cadang	38.534.961.218
Barang dalam proses	12.738.277.402
Batu bara	1.718.482.642
Bahan kemasan	579.767.062
Solar	85.450.387
Jumlah	459.618.344.008
Penyisihan persediaan usang	(2.002.015.852)
Bersih	457.616.328.156

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Saldo awal	2.002.015.852
Penyisihan selama periode/ tahun berjalan (Lihat Catatan 23)	-
Saldo akhir	2.002.015.852

7. INVENTORIES

This account consists of

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	289.686.474.756	Finished Goods
	124.666.536.981	Raw and supporting materials
	40.393.927.630	Sparepart
	1.554.507.405	Work in process
	2.100.548.450	Coal
	1.230.449.491	Packing materials
	131.737.018	Diesel
	459.764.181.731	Total
	(2.002.015.852)	Provision for inventory obsolescence
	457.762.165.879	Net

Movement of the provision for inventory obsolescence was as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1.882.488.177	Beginning balance
		Provision during
	119.527.675	the period/year (see Note 23)
	2.002.015.852	Ending balance

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengasuransikan persediaan terhadap berbagai risiko kerugian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp430.000.000.000 dan Rp399.000.000.000 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

The Company and Subsidiaries has insured the inventories of various risks of loss based on a particular policy with the insurance value of Rp430,000,000,000 and Rp399,000,000,000 as of March 31, 2026 and December 31, 2025 respectively. Management concluded that the insurance value is adequate to cover the possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan Entitas Anak masing-masing sebesar Rp82.000.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 11 dan 14).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, trade receivables of Subsidiary amounted to Rp82,000,000,000, respectively, is pledged as collateral to short-term bank loan and long-term loan received (see Note 11 and 14).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Biaya dibayar di muka	
Asuransi	3.777.606.722
Sewa	854.987.842
Lain-lain	1.478.302.563
Sub-jumlah	6.110.897.127
Uang muka	
Pembelian	31.174.269.333
Lain-lain	2.172.223.214
Sub-jumlah	33.346.492.547
Jumlah	39.457.389.674

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	3.172.149.797
	788.129.175
	625.225.574
	4.585.504.546
	26.260.172.126
	3.130.725.482
	29.390.897.608
	33.976.402.154

*Prepaid expense
Insurance
Rent
Others
Sub-total
Advances
Purchase
Others
Sub-total
Total*

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The details and mutation of fixed assets are as follows:

	31 Maret 2026 Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan							Carrying Value
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	308.393.004.000	-	-	-	-	308.393.004.000	Land
Bangunan	365.993.511.896	260.000.000	-	1.972.645.834	-	368.226.157.730	Buildings
Mesin	657.606.372.466	2.931.114.195	-	3.083.422.723	-	663.620.909.384	Machineries
Peralatan pabrik	60.441.543.869	666.409.382	-	-	-	61.107.953.251	Factory Equipments
Perabot dan peralatan kantor	15.896.406.286	102.243.080	-	1.375.130.000	-	17.373.779.366	Office Equipments and furnitures
Kendaraan	59.750.367.646	1.818.550.000	1.372.799.364	-	-	60.196.118.282	Vehicles
Sub-jumlah	1.468.081.206.163	5.778.316.657	1.372.799.364	6.431.198.557	-	1.478.917.922.013	Sub-total
Aset dalam pembangunan							Construction in Progress
Bangunan	2.306.172.917	859.932.317	-	(1.972.645.834)	-	1.193.459.400	Buildings
Mesin	3.103.922.723	-	-	(3.083.422.723)	-	20.500.000	Machineries
Peralatan pabrik	1.379.079.000	454.571.318	-	(1.375.130.000)	-	458.520.318	Factory Equipments
Sub-jumlah	6.789.174.640	1.314.503.635	-	(6.431.198.557)	-	1.672.479.718	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	1.474.870.380.803	7.092.820.292	1.372.799.364	-	-	1.480.590.401.731	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	118.676.393.981	4.532.891.739	-	-	-	123.209.285.720	Buildings
Mesin	264.245.223.904	9.693.634.127	-	-	-	273.938.858.031	Machineries
Peralatan pabrik	27.505.523.295	1.574.920.284	-	-	-	29.080.443.579	Factory Equipments
Perabot dan peralatan kantor	12.575.418.741	305.777.355	-	-	-	12.881.196.096	Office Equipments and furnitures
Kendaraan	28.339.484.540	1.751.685.825	901.618.244	-	-	29.189.552.121	Vehicles
Jumlah							Total
Akumulasi Penyusutan	451.342.044.461	17.858.909.330	901.618.244	-	-	468.299.335.547	Accumulated Depreciation
Nilai Buku	1.023.528.336.342					1.012.291.066.184	Book Value

31 Desember 2025 / December 31, 2025							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	Carrying Value
Biaya Perolehan							Direct Ownership
Kepemilikan Langsung							
Tanah	307.881.104.000	511.900.000	-	-	-	308.393.004.000	Land
Bangunan	358.966.754.420	442.789.826	-	6.583.967.650	-	365.993.511.896	Buildings
Mesin	651.121.753.323	1.959.193.582	3.323.321.056	7.848.746.617	-	657.606.372.466	Machineries
Peralatan pabrik	52.409.100.964	8.270.123.905	307.000.000	69.319.000	-	60.441.543.869	Factory Equipments
Perabot dan peralatan kantor	14.195.039.990	1.705.786.296	4.420.000	-	-	15.896.406.286	Office Equipments and furnitures
Kendaraan	57.847.696.954	11.092.874.999	9.190.204.307	-	-	59.750.367.646	Vehicles
Sub-jumlah	1.442.421.449.651	23.982.668.608	12.824.945.363	14.502.033.267	-	1.468.081.206.163	Sub-total
Aset dalam pembangunan							Construction in Progress
Bangunan	4.371.068.058	4.519.072.509	-	(6.583.967.650)	-	2.306.172.917	Buildings
Mesin	4.331.200.829	6.621.468.511	-	(7.848.746.617)	-	3.103.922.723	Machineries
Peralatan pabrik	-	1.448.398.000	-	(69.319.000)	-	1.379.079.000	Factory Equipments
Perabot dan peralatan kantor	-	-	-	-	-	-	Office Equipments and furnitures
Kendaraan	-	-	-	-	-	-	Vehicles
Sub-jumlah	8.702.268.887	12.588.939.020	-	(14.502.033.267)	-	6.789.174.640	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	1.451.123.718.538	36.571.607.628	12.824.945.363	-	-	1.474.870.380.837	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	100.812.744.630	17.863.649.351	-	-	-	118.676.393.981	Buildings
Mesin	228.697.503.118	38.871.041.842	3.323.321.056	-	-	264.245.223.904	Machineries
Peralatan pabrik	21.638.967.047	6.061.632.415	195.076.167	-	-	27.505.523.295	Factory Equipments
Perabot dan peralatan kantor	11.336.532.709	1.243.306.032	4.420.000	-	-	12.575.418.741	Office Equipments and furnitures
Kendaraan	28.275.312.955	6.791.649.768	6.727.478.183	-	-	28.339.484.540	Vehicles
Jumlah							Total
Akumulasi Penyusutan	390.761.060.459	70.831.279.408	10.250.295.406	-	-	451.342.044.461	Accumulated Depreciation
Nilai Buku	1.060.362.658.079					1.023.528.336.342	Book Value

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed asset are as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended			
31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025		
Harga jual	800.360.362	1.843.648.648	Selling price
Nilai buku aset yang dijual/ dihapuskan	471.181.120	1.032.817.477	Net book value on sale of fixed assets/ written off fixed assets
Laba (Rugi) penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih (lihat Catatan 22 dan 23)	329.179.242	810.831.171	Gain (Loss) on sales/ written off of fixed assets (see Note 22 and 23)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended			
31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025		
Beban pokok pendapatan - industri dan perdagangan (lihat Catatan 20)	15.720.035.057	15.384.643.884	Cost of revenue - industry and trading (see Note 20)
Beban pokok pendapatan - jasa (lihat Catatan 20)	271.232.810	257.473.957	Cost of revenue - services (see Note 20)
Beban penjualan (lihat Catatan 21)	1.245.963.016	1.155.853.970	Selling expense (see Note 21)
Biaya umum dan administrasi (lihat Catatan 21)	621.678.447	613.564.480	administrative expense (see Note 21)
Jumlah	17.858.909.330	17.411.536.291	Total

Tanah direvaluasi pada tanggal 30 September 2024. Penilaian aset tetap dilakukan oleh KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan, berdasarkan pendekatan data pasar. Dengan menggunakan pendekatan ini, nilai aset didasarkan pada perbandingan harga transaksi yang terjadi atas aset yang sejenis yang diperoleh dengan mengumpulkan data transaksi dan mempertimbangkan semua faktor relevan yang mempengaruhi nilai. Data tersebut dilakukan penyesuaian sesuai dengan prosedur penilai. Penilaian dilakukan dengan asumsi bahwa pemilikan dan status aset adalah benar, sewaktu-waktu dapat diperjualbelikan atau dipindahkan haknya kepada pihak lain dan segala tuntutan maupun sengketa telah diabaikan.

The land was revalued on September 30, 2024. The valuation was performed by KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan, as the independent valuer, on the basis of market data approach. Using this approach, value of the assets was based on comparison of transaction price occurred on the similar assets which was obtained by gathering transaction data and considering all relevant factors affecting the value. Such data was adjusted, in accordance with the valuer procedure. Valuation was performed assuming that the ownership and status of assets are correct, saleable, and transferable any time to other parties and all disputes and claims are ignored.

Surplus revaluasi dicatat pada akun komponen ekuitas lainnya pada bagian ekuitas. Rincian revaluasi aset yang dicatat oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Penilaian kembali/ <i>Revaluation</i>	Nilai buku/ <i>Book value</i>
Tanah	307.881.104.000	81.065.796.592

Pada tanggal 31 Maret 2026, luas tanah Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebesar 278.453 m2 yang digunakan untuk pabrik, gudang dan kantor.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, semua aset tetap digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian akibat gempa bumi, kebakaran, ledakan, petir dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.182.180.927.797 dan Rp1.177.204.502.097 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, yang menurut pendapat manajemen jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kendaraan dan peralatan pabrik dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp24.564.531.889 dan Rp21.252.262.022 dijadikan jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diterima (lihat Catatan 15).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tanah, bangunan dan mesin dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp780.543.950.368 dan Rp763.715.750.083 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 11 dan 14).

Persentase penyelesaian untuk aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ <i>March 31, 2026</i>
Bangunan	85%
Mesin	30%
Peralatan Pabrik	62%
Perabot dan peralatan kantor	-

Pada tanggal 31 Maret 2026, aset dalam pembangunan tersebut diestimasikan akan selesai kurang dari satu tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

The revaluation surplus was credited to other components of equity account in the shareholders' equity section. Details of assets revaluation recorded by the Company and Subsidiaries were as follows:

	Surplus revaluasi / <i>Revaluation surplus</i>
Land	226.815.307.408

As of March 31, 2026, the Company and Subsidiaries's land area is 278,453 m2, which is used for factory, warehouse and office.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, all fixed assets are used for the Company and Subsidiaries's operational activities.

Fixed assets are covered by insurance against losses from earthquake, fire, explosion, lightning and other business interruptions with total coverage amounting to Rp1,182,180,927,797 and Rp1,177,204,502,097 as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively, which in management's opinions, is adequate to cover possible losses arising from such risk.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, vehicles and factory equipments with total book value of Rp24,564,531,889 and Rp21,252,262,022, respectively, are pledged as collateral to consumer financing obligation (see Note 15).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, land, building and machineries with total book value of Rp780,543,950,368 and Rp763,715,750,083, respectively, are pledged as collateral to short-term and long-term bank loans received (see Notes 11 and 14).

Percentage of completion for construction in progress as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follow:

	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
	91%	Buildings
	85%	Machineries
	60%	Factory Equipments
	90%	Office Equipments and office furniture

As of March 31, 2026, the construction in progress are estimated to be completed less than one year after the date of the interim consolidated statement of financial position.

Based on the Management's review, there are no circumstances or changes, which may indicate the impairment in value of fixed asset as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan beban ditangguhkan yang terdiri dari:

	31 Maret 2026/ <i>March 31, 2026</i>
Uang jaminan	249.291.875
Lain-lain	294.658.326
Jumlah	543.950.201

10. OTHER NON CURRENT ASSETS

This account represents deferred expenses which consist of the following:

	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
	249.291.875	Security deposits
	327.920.826	Other
	577.212.701	Total

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek yang terdiri dari:

	31 Maret 2026/ <i>March 31, 2026</i>
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	404.123.707.611
PT Bank Permata Tbk	22.482.316.374
Jumlah	426.606.023.985

11. SHORT-TERM BANK LOAN

This account represents short-term bank loans which consist of the following:

	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
	378.036.605.510	Rupiah
	-	PT Bank Central Asia Tbk
	-	PT Bank Permata Tbk
	378.036.605.510	Total

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit Multi yang terdiri dari fasilitas *Time Loan Revolving* dan fasilitas *L/C Sight* dengan pagu pinjaman sebesar Rp15.000.000.000 dengan sublimit fasilitas *L/C Sight* sebesar USD150.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2026. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah nihil.

PT Eco Paper Indonesia mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000.000 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2026. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp35.623.707.611 dan Rp46.136.605.510.
- b. Fasilitas kredit *Time Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2026. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp150.000.000.000.
- c. Fasilitas kredit Multi 1 terdiri dari fasilitas *Time Loan Revolving*, *L/C (Sight dan Usance)*, SKBDN (*Sight dan Usance*), *Standby L/C* dan Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar Rp180.000.000.000 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2026. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp176.700.000.000.
- d. Fasilitas kredit Multi 2 terdiri dari fasilitas *L/C (Sight dan Usance)*, SKBDN (*Sight dan Usance*), *Standby L/C*, Bank Garansi dan *Time Loan* pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dengan jumlah maksimum sebesar Rp350.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2026. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp35.800.000.000 dan nihil.
- e. Fasilitas *Forward Line* dengan jumlah maksimum sebesar USD4.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2026. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah nihil.

PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit Multi 1 terdiri dari fasilitas *Time Loan Revolving* dan *Standby L/C* dengan jumlah maksimum sebesar Rp24.750.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2026. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah Rp6.000.000.000 dan nihil.
- b. Fasilitas *Forward Line* dengan jumlah maksimum sebesar USD25.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2026. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah nihil.

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.700.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2026. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah nihil.
- b. Fasilitas kredit Multi 1 terdiri dari fasilitas *Time Loan Revolving*, *Standby L/C dan L/C (Sight dan Usance)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp74.250.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2026. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah nihil.

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained Multi credit facility which consists Time Loan Revolving facility and L/C Sight facility with maximum amount of Rp15,000,000,000 with sublimit L/C Sight facility of USD150,000. This facility bears interest per annum of 7% and due on October 15, 2026. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is nil.

PT Eco Paper Indonesia obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk as follows:

- a. Local credit facilities (current account) with maximum amount of Rp50,000,000,000 as of March 31, 2026 and December 31, 2025. This facility bears interest per annum of 7% and due on October 15, 2026. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp35,623,707,611 and Rp46,136,605,510, respectively.
- b. Time Loan Revolving credit facility with maximum amount of Rp150,000,000,000. This facility bears interest per annum of 7% and due on October 15, 2026. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp150,000,000,000.
- c. Multi 1 credit facility consist of Time Loan Revolving, L/C (Sight dan Usance), SKBDN (Sight dan Usance), Standby L/C and Bank Guarantee with maximum amount of Rp180,000,000,000 as of March 31, 2026 and December 31, 2025. This facility bears interest per annum of 7% and due on October 15, 2026. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp176.900.000.000, respectively.
- d. Multi 2 credit facility consist of L/C (Sight dan Usance), SKBDN (Sight dan Usance), Standby L/C, Bank Guarantee and Time Loan credit facilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 with maximum amount of Rp350,000,000,000. This facility bears interest per annum of 7% and due on October 15, 2026. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp35,800,000,000 and nil, respectively.
- e. Forward Line facility with maximum amount of USD4,000,000. This facility is due on October 15, 2026. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is nil.

PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk as follows:

- a. Multi 1 credit facility consist of Time Loan Revolving and Standby L/C with maximum amount of Rp24,750,000,000. This facility bears interest per annum of 7% and due on October 15, 2026. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is Rp6,000,000,000 and nil.
- b. Forward Line facility with maximum amount of USD25,000. This facility is due on October 15, 2026. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is nil.

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk as follows:

- a. Local credit facility (current account) with maximum amount of Rp10,700,000,000. This facility bears interest per annum of 7% and due on October 15, 2026. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is nil.
- b. Multi 1 credit facility consist of Time Loan Revolving, Standby L/C and L/C (Sight and Usance) with maximum amount of Rp74,250,000,000. This facility bears interest per annum of 7% and due on October 15, 2026. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is nil.

- c. Fasilitas kredit Multi 2 terdiri dari fasilitas *Forward Line* dan fasilitas *Standby L/C* jumlah maksimum sebesar USD50.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2026. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah nihil.

Fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk tersebut di atas yang diperoleh Perusahaan, PT Eco Paper Indonesia, PT Swisstex Naratama Indonesia dan PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan, PT Eco Paper Indonesia dan PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak (lihat Catatan 6), persediaan milik Perusahaan, PT Eco Paper Indonesia dan PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak (lihat Catatan 7), sebagian tanah dan bangunan milik Perusahaan, PT Eco Paper Indonesia dan PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham, mesin dan peralatan milik PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak (lihat Catatan 9), saham milik PT Golden Arista International pada Perusahaan, jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Perusahaan, PT Eco Paper Indonesia, PT Swisstex Naratama Indonesia dan PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak kepada PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Penambahan utang/ leasing dari bank maupun lembaga keuangan lainnya dengan nilai lebih besar dari atau sama dengan dari Rp2.000.000.000, kecuali tambahan utang *back to back* (diprioritaskan tambahan di PT Bank Central Asia Tbk) dan/ atau mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/ atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pihak lain;
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan investasi atau memberikan piutang kepada pihak ketiga yang tidak berhubungan dengan aktivitas usaha, serta melakukan penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti Perusahaan dan Entitas Anak;
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/ likuidasi;
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar (kecuali penambahan modal dasar/ disetor), susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, serta para pemegang saham (untuk pemegang saham, Perusahaan dikecualikan);
- Melakukan pembagian dividen;
- Apabila salah satu perusahaan yang termasuk dalam Jointly and Severally Liable Borrowers akan melunasi seluruh fasilitas kreditnya, maka harus dimintakan persetujuan tertulis ke PT Bank Central Asia Tbk dan akan dilakukan review ulang untuk seluruh fasilitas kredit yang ada.

PT Bank Permata Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Permata Tbk sebagai berikut:

- a. Fasilitas rekening koran dengan pagu pinjaman sebesar Rp15.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 6,75% dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Maret 2027. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2026 adalah Rp7.534.322.573.
- b. Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi dengan pagu pinjaman sebesar Rp16.000.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 60 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Maret 2031 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 6,75%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2026 adalah nihil.
- c. Fasilitas pinjaman Omnibus RL/LC dan SKBDN dengan pagu pinjaman sebesar Rp1.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 6,75% dan jatuh tempo pada tanggal 5 Maret 2027. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2026 adalah nihil.
- d. Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas Omnibus RL/LC dengan pagu pinjaman sebesar Rp20.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 6,75% dan jatuh tempo pada tanggal 5 Maret 2027. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2026 adalah nihil.

- c. *Multi 2 credit facility consist of forward Line facility and Standby L/C facility with maximum amount of USD50,000. This facility is due on October 15, 2026. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is nil.*

The facilities of PT Bank Central Asia Tbk above obtained by the Company, PT Eco Paper Indonesia, PT Swisstex Naratama Indonesia and PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiaries, are secured with trade receivables owned by the Company, PT Eco Paper Indonesia and PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiaries (see Note 6), inventories owned by the Company, PT Eco Paper Indonesia and PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiaries (see Note 7), part of the land and buildings owned by the Company, PT Eco Paper Indonesia and PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiaries, Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders, machinery and equipment owned by PT Eco Paper Indonesia, Subsidiary (see Note 9), stock owned by PT Golden Arista International in the Company, personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders.

These are the matters that must get written approval from the Company, PT Eco Paper Indonesia, PT Swisstex Naratama Indonesia and PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiaries to PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- *Additional debt/ leasing from bank or other financial institution with a value greater than or equal to Rp2,000,000,000, except for additional back to back debt (prioritized for additional at PT Bank Central Asia Tbk) and/ or self binding as a guarantor/ surety in any form and with any name and/ or pledging the Company and Subsidiaries's assets to other parties;*
- *Lending money, including but not limited to affiliated companies, except in order to run daily business;*
- *Making investments or providing receivables to third parties that are not related to business activities, as well as making participation or opening new business outside the Company and Subsidiaries's core business;*
- *Carrying out merger, consolidation, takeover, dissolution/ liquidation;*
- *Change the institutional status, articles of association (except for additional authorized/ paid-in capital), composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as shareholders (for shareholder, the Company is excluded);*
- *Distributing dividends;*
- *If one of the company included in Jointly and Severally Liable Borrowers will fully pay all of its credit facilities, written approval must be requested from PT Bank Central Asia Tbk and a review will be conducted for all existing credit facilities.*

PT Bank Permata Tbk

The Company obtained loan facility from PT Bank Permata Tbk as follows:

- a. *Uncommitted overdraft facility with a maximum loan of Rp15,000,000,000. This loan bears interest per annum of 6.75% and has been due on March 5, 2027. The outstanding loan balance as of March 31, 2026 is Rp7,534,322,573.*
- b. *Long-term credit facility of investment credit facility with maximum amount of Rp16,000,000,000. This facility will be paid in 60 monthly installments and due on March 5, 2031 and bears interest per annum of 6.75%. The outstanding loan balance as of March 31, 2026 is nil.*
- c. *Omnibus RL/LC and SKBDN loan facility with a maximum amount of Rp1,000,000,000. This loan bears interest per annum of 6.75% and due on March 5, 2027. The outstanding loan balance as of March 31, 2026 is nil.*
- d. *Omnibus RL/LC Long-term credit facility of investment with a maximum amount of Rp20,000,000,000. This facility will be paid in 60 monthly installments and due on March 5, 2031 and bears interest per annum of 6.75%. The outstanding loan balance as of March 31, 2026 is nil.*

PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Permata Tbk sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman Omnibus RL/LC dan SKBDN dengan pagu pinjaman sebesar Rp50.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 6,75% dan jatuh tempo pada tanggal 5 Maret 2027. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2026 adalah nihil.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas adalah sebesar Rp102.000.000.000 dan dijamin dengan aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin milik Perusahaan.

PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank Permata Tbk as follows:

- a. Omnibus RL/LC and SKBDN loan facility with a maximum amount of Rp50,000,000,000. This loan bears interest per annum of 6.75% and due on March 5, 2027. The outstanding loan balance as of March 31, 2026 is nil.

Total combined limit from the above facilities amounting to Rp102,000,000,000 and is secured by fixed asset land, building and machine owned by the Company.

12. UTANG USAHA

- a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pihak berelasi (lihat Catatan 31)	
PT Dymatic Chemicals Indonesia	543.690.321
Sub jumlah	543.690.321
Pihak ketiga	
Archroma Singapore, Pte. Ltd	38.666.615.347
PT Archroma Indonesia	26.474.622.429
PT Papertech Indonesia	17.523.219.167
PT Mitra Bara Abadi	14.983.026.788
Vipa Packaging UK LTD	13.454.609.465
Cellmark Services Ltd	12.031.328.803
PT Maju Bersama Sejahtera	10.978.707.166
Wpt Polska Spolka Z.O.O Spolka Komandytowa	8.878.888.721
PT Aneka Kimia Pratama	8.115.480.725
CV Cakranusa	7.940.000.373
PT Indonesia Royal Paper	7.063.407.138
PT Cakrawala Mega Indah	5.881.347.200
Cellmark Netherlands Bv	5.867.438.201
CV Garuda Mas Lestari	5.712.653.462
PT Indocoal Artha Jaya	5.852.544.109
Sha International Bvba	5.806.652.201
Inner Mongolia Shuangxin Environment-Friendly Material Co.,LTD	4.682.165.174
PT Tangguh Logistindo	4.255.136.818
PT Dua Sekawan Sejahtera Logistik	4.105.004.805
PT Sungai Budi Group	3.877.152.855
PT Adiguna Eka Sentra	3.087.781.905
Zhejiang Transfar Whyyon Chemical Co., Ltd	2.902.589.249
PT Sarana Berkas Sejahtera	2.883.693.420
PT Cipta Multi Buana Perkasa	2.572.825.710
Genuine Recycling Group Pty Ltd	2.495.676.945
PT Hopax Indonesia	2.385.122.539
CV Gajah Mada Internusa	2.171.033.460
PT Sarana Mas Dinamikatama	2.118.059.883
CV Sinar Makmur Sejahtera	2.030.927.040
888 Paper Pte. Ltd	1.288.787.354
PT Indotrans Jaya Abadi	1.890.417.947
Cellmark Australia Pty Limited	982.719.634
Conapi Srl Piattaforme Riciclo	716.551.988
Tang Zhi Technology (Hebei) Co., Ltd	820.202.304
Vipa Lausanne S.A. NI Branch	465.469.537
DDT Holding NZ LTD	-
Peute Uk Limited	-
PT Lautan Samudera Jayamas	-
Qingdao Easthony Inc	-
Lain-Lain (dibawah Rp2 miliar)	78.569.718.920
Sub jumlah	319.531.578.782
Jumlah	320.075.269.103

- b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Rupiah	207.743.035.905
Dolar Amerika Serikat	100.554.262.137
Renmimbi	11.555.598.410
Yen	222.372.651
Jumlah	320.075.269.103

12. TRADE PAYABLES

- a. Details of trade payables based on suppliers are as follow:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
		Related Party (see Note 31)
	1.226.231.985	PT Dymatic Chemicals Indonesia
	1.226.231.985	Subtotal
		Third Parties
	30.296.721.650	Archroma Singapore, Pte. Ltd
	39.287.982.788	PT Archroma Indonesia
	16.636.303.060	PT Papertech Indonesia
	13.737.792.103	PT Mitra Bara Abadi
	13.438.663.780	Vipa Packaging UK LTD
	-	Cellmark Services Ltd
	9.747.550.902	PT Maju Bersama Sejahtera
	13.483.398.551	Wpt Polska Spolka Z.O.O Spolka Komandytowa
	7.641.270.455	PT Aneka Kimia Pratama
	7.780.724.199	CV Cakranusa
	5.003.127.424	PT Indonesia Royal Paper
	-	PT Cakrawala Mega Indah
	2.729.884.978	Cellmark Netherlands Bv
	5.605.289.655	CV Garuda Mas Lestari
	7.553.140.008	PT Indocoal Artha Jaya
	16.464.314.391	Sha International Bvba
		Inner Mongolia Shuangxin Environment-Friendly Material Co.,LTD
	2.389.826.174	PT Tangguh Logistindo
	1.192.761.211	PT Dua Sekawan Sejahtera Logistik
	4.152.502.403	PT Sungai Budi Group
	3.262.486.470	PT Adiguna Eka Sentra
	3.058.205.400	Zhejiang Transfar Whyyon Chemical Co., Ltd
	2.709.396.162	PT Sarana Berkas Sejahtera
	1.877.860.260	PT Cipta Multi Buana Perkasa
	856.651.380	Genuine Recycling Group Pty Ltd
	3.547.227.115	PT Hopax Indonesia
	1.836.909.166	CV Gajah Mada Internusa
	2.377.620.000	PT Sarana Mas Dinamikatama
	2.760.334.295	CV Sinar Makmur Sejahtera
	2.758.680.780	888 Paper Pte. Ltd
	8.094.173.242	PT Indotrans Jaya Abadi
	2.277.878.685	Cellmark Australia Pty Limited
	2.869.933.453	Conapi Srl Piattaforme Riciclo
	12.934.895.159	Tang Zhi Technology (Hebei) Co., Ltd
	2.145.161.891	Vipa Lausanne S.A. NI Branch
	9.007.996.943	DDT Holding NZ LTD
	7.721.385.949	Peute Uk Limited
	3.213.371.713	PT Lautan Samudera Jayamas
	2.421.302.330	Qingdao Easthony Inc
	2.063.058.977	Others (below Rp2 billion)
	76.121.135.234	Sub total
	351.056.918.336	Total
	352.283.150.321	

- b. Details of trade payables based on currency are as follow:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	205.989.635.444	Rupiah
	135.770.489.911	US Dollar
	10.523.024.966	Renmimbi
	-	Yen
	352.283.150.321	Total

c. Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Belum Jatuh Tempo	222.584.824.489
Jatuh Tempo	
Dalam 30 Hari	79.512.275.551
	31 Maret 2026/ March 31, 2026
31 - 60 hari	16.773.223.672
61 - 90 hari	901.907.585
Lebih dari 90 hari	303.037.806
Jumlah	320.075.269.103

Tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha tersebut.

c. Details of trade payables based on aging are as follow:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	257.139.543.003	Not Due
		Due
	65.781.891.251	In 30 days
	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	16.813.852.793	31 – 60 days
	4.476.162.268	61 – 90 days
	8.071.701.006	More than 90 days
Total	352.283.150.321	Total

There was no collateral pledged by the Company for the trade payables.

13. UTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pihak berelasi	
PT Golden Arista International	10.000.000.000
Pihak ketiga	
Taichang Supply Chain Financial Service	7.326.132.540
Sichuan Gaoda Science & Tech Co.Ltd	1.615.326.480
Shanghai Chenguan Import & Export	610.294.758
Lain-lain	1.039.771.857
Sub-jumlah	10.591.525.635
Jumlah	20.591.525.635

13. OTHER PAYABLES

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	10.000.000.000	Related party PT Golden Arista International
		Third parties
	7.153.396.433	Taichang Supply Chain Financial Service
	1.577.240.190	Sichuan Gaoda Science & Tech Co.Ltd
	960.268.000	Shanghai Chenguan Import & Export
	924.412.360	Other
Sub-total	10.615.316.983	Sub-total
Total	20.615.316.983	Total

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	205.004.090.883
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	78.305.979.198
Bagian jangka panjang	126.698.111.685

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 5 *Multi L/C Sight* atau *Standby L/C* dengan pagu pinjaman sebesar Rp230.500.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 72 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2029 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7%. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp141.969.219.430 dan Rp154.691.834.990.
- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 6 dengan pagu pinjaman sebesar Rp64.280.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 96 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2030 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7%. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp25.534.871.463 dan Rp28.086.101.463.
- Fasilitas kredit *Installment Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7% dan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2029. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp37.499.999.990 dan Rp39.999.999.992.
- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 6 dengan pagu pinjaman sebesar Rp64.280.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 96 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2030 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7%. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp36.352.914.063 dan Rp39.206.670.063.

14. LONG-TERM BANK LOAN

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	222.777.936.445	<u>Rupiah</u> PT Bank Central Asia Tbk
	75.292.070.124	Less current maturities
	147.485.866.321	Long term portion

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, obtained a long-term loan facility from PT Bank Central Asia Tbk as follows:

- Long-term credit facility of investment credit facility 5 *Multi L/C Sight* or *Standby L/C* with maximum amount of Rp230,500,000,000. This facility will be paid in 72 monthly installments and due on July 15, 2029 and bears interest per annum of 7%. The outstanding loan balance as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp141,969,219,430 and Rp154,691,834,990, respectively.
- Long-term credit facility of investment credit facility 6 with maximum amount of Rp64,280,000,000. This facility will be paid in 96 monthly installments and will mature on July 15, 2030 and bears interest per annum of 7%. The outstanding loan balance as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp25,534,871,463 and Rp28,086,101,463, respectively.
- Installment Loan* credit facility with maximum amount of Rp50,000,000,000. This facility bears interest per annum of 7% and due on December 20, 2029. The outstanding loan balance as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp37,499,999,990 and Rp39,999,999,992, respectively.
- Long-term credit facility of investment credit facility 6 with maximum amount of Rp64,280,000,000. This facility will be paid in 96 monthly installments and will mature on July 15, 2030 and bears interest per annum of 7%. The outstanding loan balance as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp36,352,914,063 and Rp39,206,670,063, respectively.

Fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan dan PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak (lihat Catatan 6), persediaan milik Perusahaan, PT Eco Paper Indonesia dan PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak (lihat Catatan 7), sebagian tanah dan bangunan milik Perusahaan, PT Eco Paper Indonesia dan PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham, mesin dan peralatan milik PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak (lihat Catatan 9), saham milik PT Golden Arista International pada Perusahaan, jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Penambahan utang/ leasing dari bank maupun lembaga keuangan lainnya dengan nilai lebih besar dari atau sama dengan dari Rp2.000.000.000, kecuali tambahan utang back to back (diprioritaskan tambahan di PT Bank Central Asia Tbk) dan/ atau mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/ atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti Perusahaan.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/ likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan dewan direksi dan dewan komisaris serta pemegang saham.
- Melakukan pembagian dividen
- Apabila salah satu perusahaan yang termasuk dalam *Jointly and Severally Liable Borrowers* akan melunasi seluruh fasilitas kreditnya, maka harus dimintakan persetujuan tertulis ke PT Bank Central Asia Tbk dan akan dilakukan review ulang untuk seluruh fasilitas kredit yang ada.

Pada tanggal 31 Maret 2026, Entitas Anak telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian fasilitas kredit.

The facilities of PT Bank Central Asia Tbk above are secured with trade receivables owned by the Company and PT Eco Paper Indonesia, Subsidiary (see Note 6), inventories owned by the Company, PT Eco Paper Indonesia and PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiaries (see Note 7), part of the land and buildings owned by the Company, PT Eco Paper Indonesia and PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiaries, Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders, machinery and equipment owned by PT Eco Paper Indonesia, Subsidiary (see Note 9), stock owned by PT Golden Arista International in the Company, personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders.

These are the matters that must get written approval from PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- *Additional debt/ leasing from bank or other financial institution with a value greater than or equal to Rp2,000,000,000, except for additional back to back debt (prioritized for additional at PT Bank Central Asia Tbk) and/ or self binding as a guarantor/ surety in any form and with any name and/ or pledging the Company's assets to other parties;*
- *Lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of carrying out daily business activities.*
- *Conduct investments, participation or opening new business outside of the Company's core business.*
- *Conduct consolidation, merger, takeover, dissolution/ liquidation.*
- *Change institutional status, articles of association, composition of the board of directors and board of commissioners and shareholders.*
- *Distribute dividends*
- *If one of the company included in Jointly and Severally Liable Borrowers will fully pay all of its credit facilities, written approval must be requested from PT Bank Central Asia Tbk and a review will be conducted for all existing credit facilities.*

As of March 31, 2026, Subsidiaries have complied with all covenants as stated in the credit facility agreements.

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan utang atas pembiayaan kendaraan kepada lembaga pembiayaan konsumen sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
PT Orix Indonesia Finance	2.780.111.000
PT. Dipo Star Finance	2.181.294.400
PT Mandiri Tunas Finance	1.913.575.000
PT Toyota Astra Financial Services	1.172.159.948
PT. Hino Finance Indonesia	1.033.220.500
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	719.544.000
PT Astra Sedaya Finance	509.740.000
PT Maybank Indonesia Finance	455.499.000
PT Bumiputera-BOT Finance	330.757.600
PT BCA Finance	69.295.200
Jumlah	11.165.196.648
Dikurangi beban bunga	752.664.816
Bersih	10.412.531.832
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	7.237.606.194
Bagian jangka panjang	3.174.925.638

15. CONSUMER FINANCING OBLIGATION

This account represents obligation for financing of vehicle to consumer financing institution as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	3.322.833.000	PT Orix Indonesia Finance
	2.052.301.800	PT. Dipo Star Finance
	1.736.361.000	PT Mandiri Tunas Finance
	1.417.019.952	PT Toyota Astra Financial Services
	1.184.423.500	PT. Hino Finance Indonesia
	989.373.000	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
	579.250.000	PT Astra Sedaya Finance
	332.514.000	PT Maybank Indonesia Finance
	454.791.700	PT Bumiputera-BOT Finance
	205.662.000	PT BCA Finance
	12.274.529.952	Total
	851.583.851	Less interest expenses
	11.422.946.101	Net
	8.075.235.911	Less current maturities
	3.347.710.190	Long term portion

Nilai kini dari jadwal pembayaran utang pembiayaan konsumen berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The present values of the scheduled payments of the consumer financing payables by the year of maturity are as follows:

31 Maret 2026 / March 31, 2026				
	Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum/ Minimum consumer financing obligation payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Dalam <1 tahun	7.833.025.566	(595.419.372)	7.237.606.194	Within < 1 year
Dalam 1-5 tahun	3.332.171.082	(157.245.444)	3.174.925.638	Within 1 - 5 year
Jumlah	11.165.196.648	(752.664.816)	10.412.531.832	Total
31 Desember 2025 / December 31, 2025				
	Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum/ Minimum consumer financing obligation payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Dalam <1 tahun	8.762.591.476	(687.355.565)	8.075.235.911	Within < 1 year
Dalam 1-5 tahun	3.511.938.476	(164.228.286)	3.347.710.190	Within 1 - 5 year
Jumlah	12.274.529.952	(851.583.851)	11.422.946.101	Total

Utang pembiayaan konsumen ini dijamin dengan kendaraan dan peralatan pabrik yang diperoleh (lihat Catatan 9). Perjanjian utang lembaga pembiayaan ini membatasi Perusahaan dan Entitas Anak untuk, antara lain, menjual dan mengalihkan kepemilikan aset.

The consumer financing obligation is secured by vehicles and factory equipments obtained (see Note 9). The consumer financing obligation agreement restricts the Company and Subsidiaries to, such as, sell and transfer the assets ownership.

16. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

16. SHARE CAPITAL

The Company's stockholders as of March 31, 2026 and December 31, 2025 based on the report prepared by PT Sinartama Gunita, a Securities Administration Agency, are as follows:

31 Maret 2026 / March 31, 2026				
Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal / Total capital stock	Shareholders
PT Golden Arista International	1.810.571.784	67,04%	90.528.589.200	PT Golden Arista International
Lili Mulyadi Sutanto	84.307.692	3,12%	4.215.384.600	Lili Mulyadi Sutanto
Herwanto Sutanto	49.230.770	1,82%	2.461.538.500	Herwanto Sutanto
Willy Soesanto	45.652.702	1,69%	2.282.635.100	Willy Soesanto
Erik Sutanto	24.000.000	0,89%	1.200.000.000	Erik Sutanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	681.652.996	25,24%	34.082.649.800	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	2.695.415.944	99,80%	134.770.797.200	Sub-total
Modal saham yang diperoleh kembali	5.297.800	0,20%	264.890.000	Treasury stock
Jumlah	2.700.713.744	100,00%	135.035.687.200	Total
31 Desember 2025 / December 31, 2025				
Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal / Total capital stock	Shareholders
PT Golden Arista International	1.810.571.784	67,04%	90.528.589.200	PT Golden Arista International
Lili Mulyadi Sutanto	84.307.692	3,12%	4.215.384.600	Lili Mulyadi Sutanto
Herwanto Sutanto	49.230.770	1,82%	2.461.538.500	Herwanto Sutanto
Willy Soesanto	45.652.702	1,69%	2.282.635.100	Willy Soesanto
Erik Sutanto	24.000.000	0,89%	1.200.000.000	Erik Sutanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	682.396.696	25,27%	34.119.834.800	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	2.696.159.644	99,83%	134.807.982.200	Sub-total
Modal saham yang diperoleh kembali	4.554.100	0,17%	227.705.000	Treasury stock
Jumlah	2.700.713.744	100,00%	135.035.687.200	Total

Pada tanggal 26 April 2024, Perusahaan telah mendapatkan Ijin Prinsip dari Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. S-03964/BEI.PP3/04-2024 untuk melakukan *Stock Split* dengan rasio 1:2. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Juni 2024, yang diaktakan dalam akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 5 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*Stock Split*) dengan rasio 1:2 sehingga nilai nominal saham yang semula Rp100 per lembar saham akan menjadi Rp50 per lembar saham, sehingga modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor menjadi sebagai berikut:

- Modal dasar Perusahaan dari Rp160.000.000.000 terbagi atas 1.600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 menjadi modal dasar Perusahaan Rp160.000.000.000 terbagi atas 3.200.000.000 saham.
- Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp135.035.687.200 terbagi atas 1.350.356.872 saham menjadi modal ditempatkan dan disetor Perusahaan Rp135.035.687.200 terbagi atas 2.700.713.744 saham.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0037120.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 24 Juni 2024.

Pada tanggal 26 Juni 2024, Perusahaan telah mendapatkan Surat Persetujuan Pencatatan Pemecahan Nilai Nominal (*Stock Split*) dari Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. S-06492/BEI.PP3/06-2024.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Desember 2021, yang diaktakan dalam akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 27 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 1.100.000.000 saham menjadi 1.316.856.020 saham atau setara dengan nilai nominal Rp110.000.000.000 menjadi Rp131.685.602.000 yang berasal dari pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan dan Entitas Anak mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai pinjaman (utang bank jangka pendek dan jangka panjang serta utang lembaga pembiayaan) ditambah utang usaha dan utang lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Utang bank jangka pendek	426.606.023.985
Utang usaha	320.075.269.103
Utang lain-lain	10.591.525.635
Beban masih harus dibayar	7.601.434.403
Utang bank jangka panjang	205.004.090.883
Utang pembiayaan konsumen	10.412.531.832
Jumlah	980.290.875.841

On April 26, 2024, the Company has obtained a Principle Permit from the Indonesia Stock Exchange based on Letter No. S-03964/BEI.PP3/04-2024 to conduct a *Stock Split* with ratio of 1:2. Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 20, 2024, which was notarized by the notary deed of Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 5 on the same date, the shareholders agreed the stock split with ratio of 1:2 so that the nominal value of the shares, which was originally Rp100 per share, become Rp50 per share, so that the authorized capital and issued and paid-up capital become as follows:

- The Company's authorized capital of Rp160,000,000,000 divided into 1,600,000,000 shares with a nominal value of Rp100 become the Company's authorized capital of Rp160,000,000,000 divided into 3,200,000,000 shares.
- The Company's issued and paid-up capital of Rp135,035,687,200 divided into 1,350,356,872 shares become the Company's issued and paid-up capital of Rp135,035,687,200 divided into 2,700,713,744 shares.

The changes in article of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-0037120.AH.01.02.TAHUN 2024 dated June 24, 2024.

On June 26, 2024, the Company has obtained a Letter of Approval for Recording of Nominal Value Split (*Stock Split*) from the Indonesia Stock Exchange based on Letter No. S-06492/BEI.PP3/06-2024.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 27, 2021, which was notarized by the notary deed of Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 27 on the same date, the shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital of the Company from 1,100,000,000 shares to 1,316,856,020 shares or equivalent to the nominal value of Rp110,000,000,000 to Rp131,685,602,000 generated from the exercise of Pre-emptive Rights (HMETD).

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company and Subsidiaries monitor their capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (short-term and long-term bank loans and financial institution payable) plus trade and other payables and accrued expenses less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	378.036.605.510	Short-term bank loans
	352.283.150.321	Trade payables
	10.615.316.983	Other payables
	10.136.071.149	Accrued expenses
	222.777.936.445	Long-term bank loans
	11.422.946.101	Long-term consumer financing obligation
	985.272.026.509	Total

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Dikurangi kas dan setara kas	53.744.662.903	68.858.071.251	Less cash and cash equivalents
Utang bersih	926.546.212.938	916.413.955.258	Net debt
Jumlah ekuitas	1.069.526.630.783	1.056.528.898.513	Total equity
Rasio pengungkit	0,87	0,87	Gearing ratio

17. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Akun ini merupakan pembelian kembali oleh Perusahaan atas saham yang beredar di masyarakat sebanyak 5.297.800 dan 4.554.100 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dengan nilai nominal Rp50 per lembar saham. Saldo pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp264.890.000 dan Rp227.705.000. Akumulasi selisih antara harga perolehan kembali saham beredar dengan pencatatan sebesar nilai nominal disajikan dalam akun Tambahan Modal Disetor - agio saham sebesar Rp2.227.680.400 dan Rp2.122.634.900 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

17. TREASURY STOCK

This account represents the buyback of outstanding stock in public by the Company amounting to 5,297,800 and 4,554,100 as of March 31, 2026 and December 31, 2025 with a nominal value of Rp50 per share. The balances as of December 31, 2025 amounting to Rp264,890,000 and Rp227,705,000. The accumulated difference between the cost of stock buyback and at nominal value is recorded as Additional Paid-in Capital - stock premium amounting to Rp2,227,680,400 and Rp2,122,634,900 as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Agio saham	331.356.999.300
Biaya emisi saham	(5.934.994.610)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1.582.511.625)
Program pengampunan pajak	797.810.000
Jumlah-bersih	324.637.303.065

Agio saham dari penerbitan saham baru pada tanggal 23 Desember 2021 adalah sebesar Rp133.435.117.893, bersih setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp2.099.894.607.

Agio saham dari penerbitan saham baru pada tanggal 28 Februari 2019 adalah sebesar Rp144.213.730.182, bersih setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp1.536.269.818.

Tambahan modal disetor yang berasal dari program pengampunan pajak adalah sebesar Rp797.810.000 (lihat Catatan 27).

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of this account is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	331.726.934.800	Stock premium
	(5.934.994.610)	Stock issuance cost
	(1.582.511.625)	The difference of restructuring transaction under common control entities
	797.810.000	Tax amnesty program
	325.007.238.565	Total-net

The stock premium from the issuance of new shares on December 23, 2021 amounting to Rp133,435,117,893, net after deducted by share issuance cost amounting to Rp2,099,894,607.

The stock premium from the issuance of new shares on February 28, 2019 amounting to Rp144,213,730,182, net after deducted by share issuance cost amounting to Rp1,536,269,818.

The additional paid-in capital from the tax amnesty program is Rp797,810,000 (see Note 27).

19. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dividen

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diaktakan berdasarkan akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 20 tanggal 12 Juni 2025, pemegang saham menyetujui membagikan dividen tunai sebesar Rp0,5 per lembar saham dari laba ditahan Perusahaan kepada 2.700.713.744 pemegang saham.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diaktakan berdasarkan akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 4 tanggal 20 Juni 2024, pemegang saham menyetujui dan menerima penggunaan keuntungan Perusahaan selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2023 sebesar Rp1.350.356.872 atau 49,7% dibagikan dalam bentuk dividen tunai dengan nilai Rp1 per lembar saham kepada 1.350.356.872 pemegang saham.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Juni 2025, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2024.

19. DIVIDEND AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Dividend

Based on annual general meeting of stockholders notarized by notarial deed Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 20 dated June 12, 2025, the Stockholders approved to distribute cash dividends of Rp0.5 per share from the Company's retained earnings to 2,700,713,744 shareholders.

Based on annual general meeting of stockholders notarized by notarial deed Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 4 dated June 20, 2024, the Stockholders approved and accepted the use of the Company's earnings for the year ended December 31, 2023 amounting to Rp1,350,356,872 or 49.7% to be distributed as cash dividend with a par value of Rp1 per share to 1,350,356,872 stockholders.

Appropriated retained earnings

Based on Law No. 1/1995 dated March 7, 1995 about Limited Liability Company, as amended by Law No. 40/2007 dated August 16, 2007, the Company is required to make provision for the statutory reserve at least 20% of the amount of capital that has been issued and fully paid.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 12, 2025, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounting to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2024.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2023.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 20, 2024, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounting to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2023.

20. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan kelompok kegiatan utama Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Kertas	431.497.987.767	390.131.899.970
Kimia dan lainnya	102.947.252.166	92.110.791.207
Jumlah	534.445.239.933	482.242.691.177

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pihak ketiga	533.290.299.023	480.036.238.183
Pihak berelasi (lihat Catatan 31)	1.154.940.910	2.206.452.994
Jumlah	534.445.239.933	482.242.691.177

Paper
Chemical and others
Total

Third parties
Related party (see Note 31)
Total

Tidak ada penjualan kepada pelanggan dengan transaksi melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

20. NET SALES

The details of net sales are classified based on the Company and Subsidiaries's main activities, which are as follows:

No sales to customer with transaction exceeded 10% of total net revenue for the periods ended March 31, 2026 and 2025.

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Perdagangan dan industri	439.997.012.725	418.752.844.121
Jasa	1.193.086.569	1.092.367.056
Jumlah	441.190.099.294	419.845.211.177

Trading and industry
Services
Total

Rincian beban pokok pendapatan - perdagangan dan industri adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Bahan baku yang digunakan		
Persediaan awal bahan baku	124.666.536.981	125.056.804.051
Pembelian bersih	252.158.010.373	251.882.802.934
Persediaan akhir bahan baku	(119.600.951.086)	(111.873.824.767)
Bahan baku yang digunakan	257.223.596.268	265.065.782.218
Upah tenaga kerja langsung	32.819.371.568	29.356.172.231
Beban pabrikasi		
Beban listrik	54.612.620.627	52.917.428.394
Beban suku cadang	17.725.530.340	13.265.114.068
Penyusutan (lihat Catatan 9)	15.720.035.057	15.384.643.884
Kemasan dan bahan pembantu	6.317.680.071	5.803.340.044
Beban pembelian	297.389.109	359.776.335
Lain-lain	9.027.507.398	6.420.899.958
Jumlah beban pabrikasi	103.700.762.602	94.151.202.683
Persediaan awal barang dalam proses	1.554.507.405	1.718.015.231
Persediaan akhir barang dalam proses	(12.738.277.402)	(1.943.153.045)
Beban pokok produksi	382.559.960.441	388.348.019.318
Persediaan awal barang jadi	289.686.474.756	256.587.140.491
Pembelian bersih	54.111.031.739	56.011.071.783
Persediaan akhir barang jadi	(286.360.454.211)	(282.193.387.471)
Beban pokok penjualan	439.997.012.725	418.752.844.121

Raw materials used
Beginning of raw materials
Net purchases
Ending of raw materials
Total raw materials used
Direct labor
Factory overhead
Electricity
Spareparts
Depreciation (see Note 9)
Packaging and supporting materials
Purchase Cost
Miscellaneous
Total factory overhead
Goods in process, beginning
Goods in process, ending
Cost of production
Beginning balance
Net purchases
Ending balance
Cost of goods sold

Rincian beban pokok pendapatan - jasa adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenue - services are as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended			
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Transportasi	562.837.000	597.094.571	Transport
Penyusutan (lihat Catatan 9)	271.232.810	257.473.957	Depreciation (see Note 9)
Jasa tenaga ahli	359.016.759	237.798.528	Professional fee
Jumlah	1.193.086.569	1.092.367.056	Total
Rincian pemasok dengan transaksi melebihi 10% dari pembelian bersih selama periode berjalan adalah sebagai berikut:		Details of the supplier exceeded 10% of total purchase during period are as follows:	

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended			
	Jumlah / Total	Persentase dari Jumlah Pembelian Bersih (%)/ Percentage from Total Purchase - Net (%)	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pihak Ketiga / Third Parties			
Archroma Singapore, Pte. Ltd	33.240.832.464	35.252.906.821	10,85%
			11,45%

22. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

22. SELLING, GENERAL, AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of selling, general and administrative expenses are as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended			
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Beban penjualan:			Selling expenses:
Ongkos angkut	18.163.224.950	16.978.237.740	Freight
Insentif pemasaran	2.296.523.390	1.533.003.481	Marketing incentive
Penyusutan (lihat catatan 9)	1.245.963.016	1.155.853.970	Depreciation (see Note 9)
Penjualan ekspor	635.557.176	314.209.394	Export sales
Pemeliharaan dan perbaikan	589.793.170	517.287.560	Repairs and maintenance
Promosi dan perjalanan dinas	462.198.419	444.966.269	Promotion and Travelling
Bahan bakar dan tol	450.573.156	496.691.527	Fuels and toll fee
Sewa	247.972.224	158.564.445	Rent
Lain-lain	116.652.731	116.045.547	Others
Sub-jumlah	24.208.458.232	21.714.859.933	Sub-total
Beban umum dan administrasi:			General and administrative expense:
Gaji dan tunjangan	26.812.891.108	26.189.652.892	Salary and allowance
Jasa profesional	2.136.100.252	1.164.933.695	Professional fees
Perizinan dan iuran	1.637.023.373	1.068.239.413	License and retribution
Imbalan pasca-kerja (lihat Catatan 28)	1.559.128.598	1.022.807.213	Post-employment benefits (see Note 28)
Asuransi	1.539.332.998	1.145.654.524	Insurance
Penyusutan (lihat catatan 9)	621.678.447	613.564.480	Depreciation (see Note 9)
Administrasi bank	552.430.124	831.784.098	Bank administration
Alat tulis kantor	387.059.332	265.088.282	Office expense
Perbaikan dan pemeliharaan	381.107.439	641.093.340	Repairs and maintenance
Komunikasi	244.024.388	206.691.150	Communication
Listrik dan air	72.210.710	120.985.261	Electricity and water
Lain-lain	2.986.379.619	3.220.562.107	Others
Sub-jumlah	38.929.366.388	36.491.056.455	Sub-total
Jumlah	63.137.824.620	58.205.916.388	Total

23. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

23. OTHER OPERATING INCOME

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

The details of other operating income are as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended			
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Laba penjualan/penghapusan aset tetap-bersih(lihat Catatan 9)	329.179.242	810.831.171	Gain on sale/written off of fixed assets-net (see Note 9)
Laba selisih kurs	52.288.420	289.615.801	Gain on foreign exchange
Lain-lain	474.484.140	848.505.070	Others
Jumlah	855.951.802	1.948.952.042	Total

24. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Selisih kurs - bersih	2.262.368.148	4.013.762.112
Lain-lain	34.142	43.349
Jumlah	2.262.402.290	4.013.805.461

24. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expense are as follows:

Foreign exchange - net
Others
Total

25. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pendapatan bunga	399.309.370	590.302.752

25. FINANCE INCOME

The details of other finance income are as follows:

Interest income

26. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Beban bunga bank	11.297.057.398	10.960.422.203
Beban bunga pembiayaan konsumen	260.948.023	313.728.151
Jumlah	11.558.005.421	11.274.150.354

26. FINANCE CHARGES

The details of other finance charges are as follows:

Bank interest expenses
Consumer financing interest expenses
Total

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Laba bersih tahun berjalan	13.494.341.147	7.214.482.320
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2.700.713.744	2.700.713.744
Laba bersih per saham dasar	5,00	2,67

27. BASIC EARNINGS PER SHARE

Earnings per share for the periods ended March 31, 2026 and 2025 are as follow:

Net income during the year
Weighted average number of shares
Basic earning per share

28. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pajak Pertambahan Nilai	1.679.014.632
Pajak Penghasilan Pasal 21	-
Jumlah	1.679.014.632

a. Prepaid tax

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	-
	1.457.286
Total	1.457.286

Value Added Tax
Income Tax Article 21
Total

b. Taksiran Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pajak Penghasilan pasal 28A	
Tahun 2026	4.475.736.069
Tahun 2025	8.583.171.751
Tahun 2024	6.429.727.250
Pajak Pertambahan Nilai	
Tahun 2022	-
Jumlah	19.488.635.070

b. Estimated Claim for Tax Refund

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	-
	8.583.171.751
	6.429.727.250
	1.679.014.632
Total	16.691.913.633

Income Tax Article 28A
Year 2026
Year 2025
Year 2024
Value Added Tax
Year 2022
Total

Pada tanggal 11 Februari 2025, PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00008/406/23/459/25 tanggal 11 Februari 2025 yang menyetujui lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp1.925.005.846 dari Rp2.258.775.986 yang diminta untuk direstitusikan. Selain itu, pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan pemeriksaan Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2023 sebesar Rp82.014.513. Seluruh SKPKB, STP dan selisih antara Pajak Penghasilan Badan yang disetujui dan diminta ini sebesar Rp415.784.653 dibebankan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 22 April 2024, PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, menerima SKPLB No. 00043/406/22/457/24 tanggal 24 April 2024 yang menyetujui lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2022 sebesar Rp11.464.107.817 dari Rp11.716.336.277 yang diminta untuk direstitusikan. Selain itu, pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menerima SKPKB dan STP sehubungan dengan pemeriksaan Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2022 sebesar Rp263.842.374, di mana sebesar Rp143.208.063 disetujui oleh Perusahaan, sisanya sebesar Rp120.634.311 diajukan keberatan oleh Perusahaan. Pada tahun 2025, Perusahaan membatalkan keberatan atas pemeriksaan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2022 sebesar Rp120.634.311 dan dibebankan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 16 April 2025, PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, menerima SKPLB No. 00036/406/23/457/25 tanggal 16 April 2025 yang menyetujui lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp7.320.650.284 dari Rp7.320.650.284 yang diminta untuk direstitusikan. Selain itu, pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menerima SKPKB dan STP sehubungan dengan pemeriksaan Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2023 sebesar Rp1.222.564.749. Perusahaan mencatat SKPKB dan STP sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 (lihat Catatan 22).

On February 11, 2025, PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00008/406/23/459/25 dated February 11, 2025 which approved the overpayment of 2023 Corporate Income Tax amounting to Rp1,925,005,846 from Rp2,258,775,986 which is requested for restitution. In addition, on the same date, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Billing Letter (STP) in relation with the tax audit of 2023 Income Tax article 4 (2), article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp82,014,513. All SKPKB, STP and the difference of Corporate Income Tax between approved and requested amounting to Rp415,784,653 was expensed as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2025 (see Note 22).

On April 22, 2024, PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, received SKPLB No. 00043/406/22/457/24 dated April 24, 2024 which approved the overpayment of 2022 Corporate Income Tax amounting to Rp11,464,107,817 from Rp11,716,336,277 which is requested for restitution. In addition, on the same date, the Company received SKPKB and STP in relation with the tax audit of 2022 Income Tax article 4 (2), article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp263,842,374 of which Rp143,208,063 approved by the Company, while the remaining amount of Rp120,634,311 was objected to by the Company. In 2025, the Company withdrew its objection regarding the 2022 Value Added Tax assessment amounting to Rp120,634,311 and expensed it as part of the "General and administrative expenses - Others" account for the year ended December 31, 2025 (see Note 22).

On April 16, 2025, PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, received SKPLB No. 00036/406/23/457/25 dated April 16, 2025 which approved the overpayment of 2023 Corporate Income Tax amounting to Rp7,320,650,284 from Rp7,320,650,284 which is requested for restitution. In addition, on the same date, the Company received SKPKB and STP in relation with the tax audit of 2023 Income Tax article 4 (2), article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp1,222,564,749. The Company recorded the SKPKB and STP as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2025 (see Note 22).

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	27.188.060
Pasal 21	2.556.280.553
Pasal 22	80.708.646
Pasal 23	245.280.167
Pasal 25	667.909.884
Pasal 26	41.339.883
Pasal 29	1.442.010.107
Pajak Pertambahan Nilai	6.275.578.821
Jumlah	11.336.296.121

d. Beban pajak penghasilan

Taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended
	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Kini	
Perusahaan	624.982.600
Entitas anak	1.391.740.900
Sub-jumlah	2.016.723.500
Tangguhan	
Perusahaan	(114.023.835)
Entitas anak	(2.014.425.152)
Jumlah	(111.725.487)

c. Taxes Payable

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
		Income Taxes
	40.195.875	Article 4 (2)
	739.077.374	Article 21
	145.926.924	Article 22
	267.577.856	Article 23
	312.403.130	Article 25
	6.385.331	Article 26
	1.442.010.107	Article 29
	3.358.339.841	Value Added Tax
	6.311.916.438	Total

d. Income tax expense

Provision for income tax expenses (benefit) are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
		Current
	1.133.332.200,00	Company
	1.243.229.680,00	Subsidiaries
	2.376.561.880,00	Sub-total
		Deferred
	42.032.892	Company
	(18.220.885.421)	Subsidiaries
	(15.802.290.649)	Total

Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan laba kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	17.552.169.480	(8.557.137.409)
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	15.239.616.850	(13.964.613.249)
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	2.312.552.630	5.407.475.840
Beda waktu:		
Imbalan pasca-kerja (keuntungan aktuarial)	(471.533.023)	195.239.651
Lain-lain	(46.757.134)	(4.181.052)
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara fiskal	(53.216.355)	(174.424.300)
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	43.228.981	239.330.977
Taksiran penghasilan kena pajak	2.840.830.161	5.151.510.564

Perhitungan taksiran Pajak Penghasilan dan utang Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Penghasilan kena pajak - dibulatkan	2.840.830.000	5.151.510.000
Taksiran pajak penghasilan	624.982.600	1.133.332.200
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	68.744.275	128.054.900
Pasal 23	95.492	-
Pasal 25	937.209.390	12.421.065
Taksiran tagihan pajak penghasilan		
Perusahaan	381.066.557	-
Entitas anak	4.094.669.512	6.429.727.250
Jumlah	4.475.736.069	6.429.727.250
Taksiran utang pajak penghasilan		
Perusahaan	719.702.351	3.357.307.516
Entitas anak	722.307.756	1.355.258.010
Jumlah	1.442.010.107	4.712.565.526

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan untuk tahun yang terkait, yang disampaikan kepada otoritas perpajakan.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Current

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

Income before income tax expense
as per consolidated statements of
comprehensive income
Income (Loss) of Subsidiaries before
provision for income tax
Income of the Company before
provision for income tax
Temporary differences:
Post employment
(actuarial benefit)
Fixed assets
Permanent differences:
Non-deductible
expenses
Interest income already
subjected to final income tax
Taxable income

The computation of the provision for Income Tax and income tax payable are as follows:

Taxable income-rounded off
Provision for income tax
Prepayment of income taxes:
Income Taxes
Article 22
Article 23
Article 25
Provision for income tax
payable
The Company
Subsidiary
Total
Estimated for tax
refund
The Company
Subsidiaries
Total

Estimated taxable income from reconciliation is the basis for filling in the annual corporate income tax return for the relevant year, which is submitted to the tax authority.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries calculate, assess and submits tax return on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due.

Tangguhan

Perhitungan pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Deferred

The computation of deferred tax for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended					
	Saldo 31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025	Pengakuan pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Pengakuan pada Penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo 31 Maret 2026 / Balance as of March 31, 2026	
Aset pajak					Deferred tax
tangguhan - bersih					assets - net
Perusahaan					Company
Imbalan					Post employment
pasca kerja	2.600.064.506	103.737.265	50.347.745	2.754.149.516	benefits
Pembiayaan konsumen	(87.379.211)	10.286.569	-	(77.092.642)	Consumer Financing
Sub-jumlah	2.512.685.295	114.023.834	50.347.745	2.677.056.874	Sub-total
Aset pajak					Deferred tax
tangguhan - bersih					assets - net
Entitas anak	31.745.486.257	(2.036.627.772)	8.315.896	29.717.174.381	Subsidiary
Jumlah	34.258.171.552	(1.922.603.938)	58.663.641	32.394.231.255	Total
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Year Ended					
	Saldo 31 Desember 2024/ Balance as of December 31, 2024	Pengakuan pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Pengakuan pada Penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo 31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025	
Aset pajak					Deferred tax
tangguhan - bersih					assets - net
Perusahaan					Company
Imbalan					Post employment
pasca kerja	2.266.554.931	165.683.759	167.825.816	2.600.064.506	benefits
Pembiayaan konsumen	(91.058.535)	3.679.324	-	(87.379.211)	Consumer Financing
Sub-jumlah	2.175.496.396	169.363.083	167.825.816	2.512.685.295	Sub-total
Aset pajak					Deferred tax
tangguhan - bersih					assets - net
Entitas anak	32.152.382.548	(771.258.885)	364.362.594	31.745.486.257	Subsidiary
Jumlah	34.327.878.944	(601.895.802)	532.188.410	34.258.171.552	Total

Jumlah beda waktu yang signifikan, untuk imbalan pasca kerja atas mana aset pajak tangguhan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak penghasilan sampai imbalan pasca kerja tersebut dibayarkan kepada karyawan pada saat terjadi pemutusan hubungan kerja.

The amounts of significant temporary differences, for post employee benefits of which the deferred tax assets were calculated, can not be deducted for income tax purpose unless these benefits are paid to the employees in the event of dismissal from work.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat terpulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets above will be fully recovered in the future.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense computed by applying the applicable tax rates to income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended			
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Laba (Rugi) sebelum beban pajak			Income (Loss) before income tax expense
penghasilan berdasarkan laporan laba rugi			as per consolidated statements of profit
dan penghasilan komprehensif konsolidasian	17.552.169.480	(8.557.137.409)	loss and other comprehensive income
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum taksiran			Income of Subsidiaries before
pajak penghasilan	15.239.616.850	(13.964.613.249)	provision for income tax
Laba Perusahaan sebelum taksiran			Income of the Company before
pajak penghasilan	2.312.552.630	5.407.475.840	provision for income tax
Beban pajak penghasilan	508.761.579	1.189.644.685	Income tax expense
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of :
Beda tetap	(2.197.222)	14.279.469	Permanent differences
Penyesuaian tarif pajak dan lainnya	4.394.409	(28.559.062)	Adjustment tax rate and other
Beban pajak - Perusahaan	510.958.766	1.175.365.092	Tax expense - the Company
Beban pajak - Entitas Anak	3.428.368.672	1.264.986.754	Tax expense - Subsidiaries
Manfaat pajak - Entitas Anak	-	(18.242.642.495)	Tax benefit - Subsidiaries
Jumlah beban pajak - bersih	3.939.327.438	(15.802.290.649)	Total tax expense - net

e. Pengampunan Pajak Entitas Anak

Pada bulan Desember 2016, Perusahaan berpartisipasi dalam Program Amnesti Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) terkait dengan uang tunai. Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No.KET-1702/PP/WPJ.07/2016 tanggal 30 Desember 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp797.810.000 (lihat Catatan 16). Perusahaan membayar uang tebusan tersebut sebesar Rp23.934.300 pada bulan Desember 2016 yang dibebankan ke laba rugi tahun 2016.

Pada bulan Maret 2017, PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, berpartisipasi dalam Program Amnesti Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) terkait dengan uang tunai. PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No.KET-16630/PP/WPJ.09/2017 tanggal 30 Maret 2017, dengan nilai harta bersih tambahan sebesar Rp300.000.000. PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, membayar uang tebusan tersebut sebesar Rp15.000.000 pada bulan Maret 2017 yang dibebankan ke laba rugi tahun 2017.

Pada bulan November 2016, PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, berpartisipasi dalam Program Amnesti Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) terkait dengan uang tunai. PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No.KET-28126/PP/WPJ.09/2016 tanggal 29 November 2016, dengan nilai harta bersih tambahan sebesar Rp4.000.000.000. Perusahaan membayar uang tebusan tersebut sebesar Rp120.000.000 pada bulan November 2016 yang dibebankan ke laba rugi tahun 2016.

Perusahaan mencatat penambahan aset pengampunan pajak Entitas Anak pada akun "Komponen Lainnya dari Ekuitas" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Tax Amnesty In Subsidiaries

In December 2016, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) related with cash. The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No.KET-1702/PP/WPJ.07/2016 dated December 30, 2016, with the amounts recognized as additional paid-in capital amounting to Rp797,810,000 (see Note 16). The Company paid the related redemption money amounting to Rp23,934,300 in December 2016 which was charged to profit or loss in 2016.

In March 2017, PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) related with cash. PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiary, obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No.KET-16630/PP/WPJ.09/2017 dated March 30, 2017, with the amounts recognized as additional net assets value declared is Rp300,000,000. PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiary, paid the related redemption money amounting to Rp15,000,000 in March 2017 which was charged to profit or loss in 2017.

In November 2016, PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) related with cash. PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary, obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No.KET-28126/PP/WPJ.09/2016 dated November 29, 2016, with the amounts recognized as additional net assets value declared is Rp4,000,000,000. PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary, paid the related redemption money amounting to Rp120,000,000 in November 2016 which was charged to profit or loss in 2016.

The Company recorded additional tax amnesty assets of its Subsidiaries in "Other Components of Equity" account in the consolidated statement of financial position.

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2026 berdasarkan perhitungan sendiri dan 31 Desember 2025 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Tingkat diskonto tahunan	6,63%
Tingkat kematian	Tabel mortalita Indonesia IV Tahun 2019/ Indonesia Mortality table IV year 2019
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%
Usia pensiun normal	57 tahun/years
Beban (pendapatan) yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:	

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Biaya jasa kini	1.084.729.563	673.737.348
Biaya bunga	474.399.035	349.069.865
Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.559.128.598	

29. LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company provided a provision for post employment benefits as of March 31, 2026 based on internal calculations and December 31, 2025 based on the actuary calculations, which was performed by independent actuary, using the "Projected Unit Credit" under the following assumptions:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Tingkat diskonto tahunan	6,63%	Annual discount rate
Tingkat kematian	Tabel mortalita Indonesia IV Tahun 2019/ Indonesia Mortality table IV year 2019	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%	Annual salary increment rate
Usia pensiun normal	57 tahun/years	Normal pension age
Expenses (income) that are disclosed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:		

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Biaya jasa kini	1.084.729.563	673.737.348	Current service costs
Biaya bunga	474.399.035	349.069.865	Interest expenses
Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.559.128.598	1.022.807.213	Expenses that are disclosed other in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income

Mutasi saldo liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Saldo awal periode/tahun	29.318.014.294
Penambahan periode/tahun berjalan	1.559.128.596
Penghasilan komprehensif lain	266.652.913
Kontribusi	(255.000.000)
Pembayaran periode/tahun berjalan	(174.102.713)
Saldo akhir periode/tahun	30.714.693.090

PT Alfa Polimer Indonesia, PT Swisstex Naratama Indonesia dan PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi klasifikasi tertentu. Dalam program ini, manfaat pensiun yang akan dibayarkan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia untuk PT Alfa Polimer Indonesia dan PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak dan DPLK Axa Mandiri untuk PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak. Sumber pendanaan terutama berasal dari kontribusi Entitas Anak. Nilai wajar aset program pensiun belum mencukupi untuk memenuhi liabilitas sesuai dengan Omnibus Law No. 11 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021, sehingga Entitas Anak masih mencadangkan liabilitas imbalan pasca-kerja.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Biaya yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban penjualan, umum dan administrasi - Imbalan pasca-kerja" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika tingkat diskonto tahunan dinaikan/diturunkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, liabilitas imbalan pasca- kerja pada tanggal 31 Desember 2025 akan lebih rendah/ tinggi sebesar Rp1.857.678.510/ Rp6.617.107.398.

The movements of estimated for post-employment benefits are as follow:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	25.093.648.945	Beginning balance of the period/year
	5.390.691.359	Addition in period/current year
	2.419.038.227	Other comprehensive income
	(1.870.000.000)	Contribution
	(1.715.364.237)	Payment in periode/currecnt year
	29.318.014.294	Ending balance of the period/year

PT Alfa Polimer Indonesia, PT Swisstex Naratama Indonesia and PT Eco Paper Indonesia, Subsidiaries, provide defined contribution pension plans for all permanent employees who meet certain classifications. Under this program, the pension benefits to be paid are calculated based on the last basic salary and years of service. This pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia for PT Alfa Polimer Indonesia and PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiaries and DPLK Axa Mandiri for PT Eco Paper Indonesia, Subsidiary. The source of funding comes primarily from the contribution of the Subsidiaries. The fair value of pension program is insufficient to meet liabilities pursuant to Omnibus Law No. 11 year 2020 and Government Regulation No. 35 year 2021, so the Subsidiaries still reserves liability for post-employment benefits.

The Company and its Subsidiaries's management believe that the above provision is sufficient to cover its obligation based on existing regulation.

Expenses for the period ended March 31, 2026 and 2025 is recognized as part of "Selling, general and administrative expenses - Post-employment benefits" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 21).

On December 31, 2025, if the annual discount rate was raised/ lowered by 1% with all other variables held constant, post-employment benefit liability as of December 31, 2025 would be lower/ higher by Rp1,857,678,510/ Rp6,617,107,398.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Aset		
Kas dan setara kas	330.323	5.613.184.857
Surat berharga	802.600	13.638.581.800
Piutang usaha	359.259	6.104.885.577
Jumlah aset	1.492.182	25.356.652.234
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Liabilitas		
Utang usaha	(5.917.393)	(100.554.262.137)
Liabilitas - bersih	(4.425.211)	(75.197.609.903)
<u>Renmimbi</u>		
Aset		
Kas dan setara kas	112.514	276.630.634
Liabilitas		
Utang usaha	(4.699.996)	(11.555.598.410)
Utang lain-lain	(4.180.974)	(10.279.508.759)
Liabilitas - bersih	(8.768.456)	(21.558.476.535)

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company and Subsidiaries's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
<u>United States Dollar</u>		
Asset		
Cash and cash equivalents	202.984	3.406.482.196
Marketable securities	802.600	13.469.233.200
Trade receivables	320.443	5.377.676.775
Total assets	1.326.027	22.253.392.171
<u>United States Dollar</u>		
Liabilities		
Trade payables	(8.090.245)	(135.770.489.911)
Liabilities - net	(6.764.218)	(113.517.097.740)
<u>Renmimbi</u>		
Asset		
Cash and cash equivalents	117.183	281.318.416
Liabilities		
Trade payables	(4.383.370)	(10.523.024.966)
	(4.332.750)	(10.401.502.943)
Liabilities - net	(8.598.937)	(20.643.209.493)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026		31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent	
Yen					Yen
Aset					Asset
Kas dan setara kas	81.965.248	8.717.213.103	83.359.222	8.968.618.695	Cash and cash equivalents
Aset - bersih	81.965.248	8.717.213.103	83.359.222	8.968.618.695	Asset - net
Euro					Euro
Aset					Asset
Kas dan setara kas	2.473	48.322.814	2.473	48.855.935	Cash and cash equivalents
Aset - bersih	2.473	48.322.814	2.473	48.855.935	Asset - net

Manajemen tidak melakukan kontrak lindung nilai atas liabilitas dalam mata uang asing karena liabilitas dalam mata uang asing yang terjadi akan dilunasi atau terealisasi dalam jangka waktu pendek.

Management does not hedge foreign currency liabilities since the liabilities will be paid or realized in the short term.

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In its normal operations, the Subsidiary conducts transaction with related parties. The detail significant balance and transaction with related parties are as follows:

	Jumlah (Total)		Persentase dari Jumlah Aset (%)/ Percentage of Total Assets (%)		
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Aset					Asset
Piutang usaha (lihat catatan 6)					Trade Receivable (see Note 6)
PT Dymatic Chemicals Indonesia	708.843.527	1.143.991.934	0,03%	0,05%	PT Dymatic Chemicals Indonesia
	Jumlah (Total)		Persentase dari Jumlah Aset (%)/ Percentage of Total Assets (%)		
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha (lihat catatan 12)					Account Payable (see note 12)
PT Dymatic Chemicals Indonesia	543.690.321	1.226.231.985	0,05%	0,12%	PT Dymatic Chemicals Indonesia
Utang lain-lain (lihat catatan 13)					Other Payables (see note 13)
PT Golden Arista International	10.000.000.000	10.000.000.000	0,97%	0,97%	PT Golden Arista International
Jumlah	10.543.690.321	11.226.231.985	1,02%	1,09%	Jumlah
	Jumlah (Total)		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan (%)/ Percentage of Total Sales (%)		
	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Laporan Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim					Interim Consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income
Penjualan					Sales
PT Dymatic Chemicals Indonesia	1.154.940.910	2.206.452.994	0,22%	0,46%	PT Dymatic Chemicals Indonesia
	Jumlah (Total)		Persentase Terhadap Jumlah Pembelian (%)/ Percentage of Total Purchase (%)		
	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Laporan Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim					Interim Consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income
Pembelian					Purchase
PT Dymatic Chemicals Indonesia	259.411.100	645.217.000	0,1%	0,2%	PT Dymatic Chemicals Indonesia
	Jumlah (Total)		Persentase Terhadap Jumlah Beban Keuangan (%)/ Percentage of Total Finance Charges (%)		
	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Laporan Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim					Interim Consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income
Pembelian					Purchase
PT Golden Arista International	172.602.740	243.390.412	1,5%	0,5%	PT Golden Arista International

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with the related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related party

Sifat hubungan istimewa / Nature of Relationship

PT Dymatic Chemicals Indonesia

Perusahaan afiliasi / Affiliated company

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar setara dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Transactions with related parties are carried out fairly with transactions with third parties.

32. INFORMASI SEGMENT USAHA

32. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The Company and Subsidiaries's business segment information are as follows:

	Kertas / Paper	Kimia dan lainnya/ Chemical and others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
31 Maret 2026					March 31, 2026
Penjualan bersih	467.164.538.683	118.677.736.346	(51.397.035.096)	534.445.239.933	Net sales
Beban pokok penjualan	(401.095.772.417)	(89.945.533.577)	49.851.206.700	(441.190.099.294)	Cost of good sold
Laba kotor	66.068.766.266	28.732.202.769	(1.545.828.396)	93.255.140.639	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(42.489.980.655)	(22.377.922.361)	1.730.078.396	(63.137.824.620)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	519.861.789	520.340.013	(184.250.000)	855.951.802	Other operating income
Beban operasi lainnya	(1.654.978.139)	(607.424.151)	-	(2.262.402.290)	Other operating expenses
Laba operasi	22.443.669.261	6.267.196.270	-	28.710.865.531	Income from operations
Pendapatan keuangan	43.732.653	930.535.620	(574.958.903)	399.309.370	Finance income
Beban keuangan	(11.736.396.054)	(396.568.270)	574.958.903	(11.558.005.421)	Finance charges
31 Maret 2026					March 31, 2026
Laba sebelum pajak penghasilan	10.751.005.860	6.801.163.620	-	17.552.169.480	Income before income tax expense
Pajak penghasilan				(3.939.327.438)	Income tax expense
Laba bersih				13.612.842.042	Net income
Aset segmen	2.121.119.092.941	593.106.029.509	(611.662.184.452)	2.102.562.937.998	Segment assets
Liabilitas segmen	1.003.513.436.800	117.410.755.316	(87.887.884.901)	1.033.036.307.215	Segment liabilities
	Kertas / Paper	Kimia dan lainnya/ Chemical and others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
31 Maret 2025					March 31, 2025
Penjualan bersih	422.244.140.904	106.297.462.027	(46.298.911.754)	482.242.691.177	Net sales
Beban pokok penjualan	(383.834.769.537)	(80.732.493.989)	44.722.052.349	(419.845.211.177)	Cost of good sold
Laba kotor	38.409.371.367	25.564.968.038	(1.576.859.405)	62.397.480.000	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(38.103.590.213)	(21.871.265.580)	1.768.939.405	(58.205.916.388)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	1.164.514.344	976.517.698	(192.080.000)	1.948.952.042	Other operating income
Beban operasi lainnya	(4.013.791.217)	(14.244)	-	(4.013.805.461)	Other operating expenses
Laba operasi	(2.543.495.719)	4.670.205.912	-	2.126.710.193	Income from operations
Pendapatan keuangan	244.982.557	1.106.073.619	(760.753.424)	590.302.752	Finance income
Beban keuangan	(11.842.113.344)	(192.790.434)	760.753.424	(11.274.150.354)	Finance charges
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(14.140.626.506)	5.583.489.097	-	(8.557.137.409)	Income before income tax expense
Pajak penghasilan				15.802.290.649	Income tax expense
Laba bersih				7.245.153.240	Net income
31 Desember 2025					December 31, 2025
Aset segmen	2.103.791.327.507	594.097.817.858	(609.735.305.530)	2.088.153.839.835	Segment assets
Liabilitas segmen	993.822.920.256	123.763.027.046	(85.961.005.980)	1.031.624.941.322	Segment liabilities

33. INSTRUMEN KEUANGAN

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat pada laporan keuangan konsolidasian:

The following table is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and Subsidiaries's financial instrument that are carried in the interim consolidated financial statements:

	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	
31 Maret 2026			March 31, 2026
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Kas dan setara kas	53.744.662.903	53.744.662.903	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	461.980.775.191	461.980.775.191	Trade receivables
Piutang lain-lain	5.492.772.932	5.492.772.932	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	249.291.875	249.291.875	Other non current asset-security deposit
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>			<u>Fair value through profit or loss</u>
Surat berharga	13.638.581.800	13.638.581.800	Marketable securities
Jumlah	535.106.084.701	535.106.084.701	Total

	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	
31 Maret 2026			March 31, 2026
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	426.606.023.985	426.606.023.985	Short-term bank loan
Utang usaha	320.075.269.103	320.075.269.103	Trade Payable
Beban masih harus dibayar	7.601.434.403	7.601.434.403	Accrued expenses
Utang lain-lain	10.591.525.635	10.591.525.635	Other payables
Utang bank jangka panjang	205.004.090.883	205.004.090.883	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	10.412.531.832	10.412.531.832	Lease payables
Jumlah	980.290.875.841	980.290.875.841	Total
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	
31 Desember 2025			December 31, 2025
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Kas dan setara kas	68.858.071.251	68.858.071.251	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	434.383.081.308	434.383.081.308	Trade receivables
Piutang lain-lain	412.264.529	412.264.529	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	249.291.875	249.291.875	Other non current asset-security deposit
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>			<u>Fair value through profit or loss</u>
Surat berharga	13.469.233.200	13.469.233.200	Marketable securities
Jumlah	517.371.942.163	517.371.942.163	Total
			December 31, 2025
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	378.036.605.510	378.036.605.510	Short-term bank loan
Utang usaha	352.283.150.321	352.283.150.321	Trade Payable
Beban masih harus dibayar	10.136.071.149	10.136.071.149	Accrued expenses
Utang lain-lain	10.615.316.983	10.615.316.983	Other payables
Utang bank jangka panjang	222.777.936.445	222.777.936.445	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	11.422.946.101	11.422.946.101	Lease payables
Jumlah	985.272.026.509	985.272.026.509	Total

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang lain-lain kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga dinilai ulang secara berkala.

Nilai tercatat utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya karena suku bunga efektifnya mendekati suku bunga pasar.

Management has determined that the carrying amounts of Cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, short-term bank loans, trade payables, accrued expenses and other payables reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term maturities.

The fair value of long-term bank loans approximates its carrying amounts because the interest rate is reviewed periodically.

The fair value of consumer financing obligation approximates its carrying amounts because the effective interest rate is approximately at market rate.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Pasar

i. Risiko mata uang asing

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar AS dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing sedangkan Entitas Anak melakukan lindung nilai untuk mata uang asing. Manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 disajikan pada Catatan 30 pada laporan keuangan konsolidasian.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiary are exposed to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company and Subsidiary's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company and Subsidiary's activities.

a. Market Risk

i. Foreign currency risk

The Company and Subsidiary do businesses in US Dollar and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Company do not have a foreign currency hedging policy while Subsidiaries has a foreign currency hedging policy. Management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The Company and Subsidiary's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are disclosed in Note 30 to the interim consolidated financial statements.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan dan Entitas Anak atas perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing. Tabel di bawah juga menggambarkan dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas Perusahaan dan Entitas Anak ketika mata uang mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain dianggap konstan.

The following table details The Company and Subsidiary's sensitivity to changes in Rupiah against the US Dollar. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items. This table also indicates the effect after tax in profit and equity of the Company and Subsidiary wherein the currency strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant.

31 Maret 2026 / March 31, 2026				
	Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity Rate	Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	0,64%	331.102.342	258.259.827	Strengthen
Melemah	(0,64%)	(331.102.342)	(258.259.827)	Weaken
31 Desember 2025 / December 31, 2025				
	Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity Rate	Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	1,16%	1.360.919.883	1.088.735.907	Strengthen
Melemah	(1,16%)	(1.360.919.883)	(1.088.735.907)	Weaken

ii. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank (lihat Catatan 11 dan 14) yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang dimana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perusahaan dan Entitas Anak di masa datang. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing saldo utang bank Perusahaan dan Entitas Anak mencerminkan sekitar 61,14% dan 58,24% dari jumlah liabilitas.

ii. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. This risk exposure mainly arise from bank loans (see Notes 11 and 14) which bear floating interest rates. Any changes in market interest rates would directly influence the future contractual cash flows of the Company and Subsidiaries. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balances of the Company and Subsidiaries's bank loans represent 61.14% and 58.24% of total liabilities, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, jika suku bunga pinjaman jangka panjang meningkat/menurun sebesar 1,323 dan 1,653 basis poin dengan semua variabel lainnya konstan, maka laba setelah beban pajak menurun/ meningkat masing-masing sebesar Rp361.046.069 dan Rp693.428.618. Kenaikan/ penurunan suku bunga dalam rangka analisis sensitivitas dihitung berdasarkan perubahan rata-rata suku bunga kontrak selama jangka waktu pinjaman bank.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, if interest rates on long-term loans increased/ decreased by 1.323 and 1.653 basis points with all other variables held constant, income before income tax expense would be lower/ higher by Rp361,046,069 and Rp693,428,618 respectively. Increase/ decrease in interest rates in the context of sensitivity analysis was calculated based on the changes in average contractual interest rates during the terms of bank loans.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and Subsidiary's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company and Subsidiary trade only with recognised and creditworthy third parties. It is the Company and Subsidiary's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company and Subsidiary's exposure to bad debts is not significant.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position. The Company and Subsidiary do not hold any collateral as security.

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the credit quality per class of financial assets based on the Company and Subsidiary's rating is as follows:

31 Maret 2026 / March 31, 2026

	Tidak jatuh tempo atau penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo tapi tidak dihapuskan / <i>Past due but not impaired</i>	Penghapusan / <i>Impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	53.744.662.903	-	-	-	53.744.662.903	Cash and cash equivalents
Surat berharga	13.638.581.800	-	-	-	13.638.581.800	Marketable securities
Piutang usaha	343.441.878.862	121.789.868.249	-	(3.250.971.920)	461.980.775.191	Trade receivables
Piutang lain-lain	5.492.772.932	-	-	-	5.492.772.932	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	249.291.875	-	-	-	249.291.875	Other non current asset - security deposit
Jumlah	416.567.188.372	121.789.868.249	-	(3.250.971.920)	535.106.084.701	Total

31 Desember 2025 / December 31, 2025

	Tidak jatuh tempo atau penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo tapi tidak dihapuskan / <i>Past due but not impaired</i>	Penghapusan / <i>Impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	68.858.071.251	-	-	-	68.858.071.251	Cash and cash equivalents
Surat berharga	13.469.233.200	-	-	-	13.469.233.200	Marketable securities
Piutang usaha	326.169.604.798	111.464.448.430	-	(3.250.971.920)	434.383.081.308	Trade receivables
Piutang lain-lain	412.264.529	-	-	-	412.264.529	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	249.291.875	-	-	-	249.291.875	Other non current asset - security deposit
Jumlah	409.158.465.653	111.464.448.430	-	(3.250.971.920)	517.371.942.163	Total

Piutang usaha dan lain-lain yang belum jatuh tempo atau dihapuskan berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company and Subsidiary. Bank are placed with reputable financial institutions.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and Subsidiary will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company and Subsidiary's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

The following table summarizes the maturity profile of the Company and Subsidiary's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

31 Maret 2026 / March 31, 2026

	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 – 2 tahun / <i>1 – 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun / <i>More than 2 years</i>	Bunga / <i>Interest</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Utang bank - jangka pendek	426.606.023.985	-	-	-	426.606.023.985	Short-term bank loans
Utang usaha	320.075.269.103	-	-	-	320.075.269.103	Trade payables
Utang lain-lain	10.591.525.635	-	-	-	10.591.525.635	Other payables
Beban masih harus dibayar	7.601.434.403	-	-	-	7.601.434.403	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	78.305.979.198	84.275.620.884	42.422.490.801	-	205.004.090.883	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	7.833.025.566	2.881.897.082	450.274.000	(752.664.816)	10.412.531.832	Consumer financing obligation
Jumlah	851.013.257.890	87.157.517.966	42.872.764.801	(752.664.816)	980.290.875.841	Total

31 Desember 2025 / December 31, 2025

	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 – 2 tahun / <i>1 – 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun / <i>More than 2 years</i>	Bunga / <i>Interest</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Utang bank - jangka pendek	378.036.605.510	-	-	-	378.036.605.510	Short-term bank loans
Utang usaha	352.283.150.321	-	-	-	352.283.150.321	Trade payables
Utang lain-lain	10.615.316.983	-	-	-	10.615.316.983	Other payables
Beban masih harus dibayar	10.136.071.149	-	-	-	10.136.071.149	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	75.292.070.124	85.596.300.308	61.889.566.013	-	222.777.936.445	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	8.762.591.476	3.203.549.476	308.389.000	(851.583.851)	11.422.946.101	Consumer financing obligation
Jumlah	835.125.805.563	88.799.849.784	62.197.955.013	(851.583.851)	985.272.026.509	Total

35. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/
For The Three-Month Periods Ended**

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	1.853.000.000	4.342.050.000	Acquisition fixed asset through consumer financing obligation

36. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari 2026 / January 1, 2026	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Maret 2026/ March 31, 2026	
Utang bank jangka pendek	378.036.605.510	48.569.418.475	-	426.606.023.985	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	222.777.936.445	(17.773.845.562)	-	205.004.090.883	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	11.422.946.101	(2.863.414.269)	1.853.000.000	10.412.531.832	Consumer financing obligation
Jumlah	<u>612.237.488.056</u>	<u>27.932.158.644</u>	<u>1.853.000.000</u>	<u>642.022.646.700</u>	Jumlah

	1 Januari 2025 / January 1, 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Utang bank jangka pendek	289.015.706.967	64.442.310.486	-	353.458.017.453	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	280.901.257.847	(13.027.597.550)	-	267.873.660.297	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	11.049.158.765	(1.610.099.741)	4.342.050.000	13.781.109.024	Consumer financing obligation
Jumlah	<u>580.966.123.579</u>	<u>49.804.613.195</u>	<u>4.342.050.000</u>	<u>635.112.786.774</u>	Jumlah

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang telah diselesaikan pada tanggal 30 April 2026

35. SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash activities for the periods ended March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

The table below details changes in the Company and Subsidiaries's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

37. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been completed on April 30, 2026.